

**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL PUTRI  
GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA DIY XVI 2022**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Olahraga  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:  
**MUHAMMAD FA'IQ RAMADHANI**  
**NIM 22611254013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2025**

## ABSTRAK

Muhammad Fa'iq Ramadhani: Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka Porda DIY XVI 2022. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui seberapa baik tingkat pelatihan dan pembinaan AFK GUNUNG KIDUL. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet Futsal AFK GUNUNG KIDUL. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini meliputi 3 orang pengurus, 3 orang pelatih dan 15 atlet.

Metode dalam penelitian ini menggunakan model *discrepancy*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian divalidasi melalui *expert judgement*. Validitas isi dibuktikan dengan koefisien Indeks V-Aiken dengan hasil sebesar 0,80 sehingga dapat dikatakan Valid. Sedangkan estimasi reliabilitas *Cronbach's Coefficient Alpha* sebesar 0,80 (lebih dari 0,07) sehingga bersifat reliabel dihitung dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterlaksanaan pelatihan dan pembinaan AFK Futsal Gunung Kidul berada pada kategori “Baik”. Hasil analisis instrumen kepala sekolah dengan *mean* 71.00, hasil penilaian dengan persentase 75.5% pada kategori “baik” ada (2 orang pengurus), kategori “cukup” dengan persentase 25.5 % ada (1 orang pengurus). Kategori “baik sekali” dengan persentase 33.3 % ada (1 orang pelatih) dan kategori “cukup” dengan persentase 66.6 % ada (2 orang pelatih). Oleh karenanya di dalam penelitian ini perlu adanya proses yang harus disesuaikan dengan pembinaan kegiatan. Dikarenakan ada beberapa factor yang mempengaruhinya baik pembinaan, waktu, kondisi keuangan, dan dalam kondisi covid 19. Dilihat dari penelitian ini evaluator menyarankan untuk merevisi program dan memodifikasi model latihan di AFK Gunung Kidul agar PORDA tahun berikutnya memperoleh hasil yang diinginkan.

**Kata kunci:** *evaluasi, futsal, discrepancy*

## **ABSTRACT**

Muhammad Fa'iq Ramadhani: Study Evaluation on the Achievement Development Program for Women's Futsal Team of Gunung Kidul in Preparation for Porda DIY XVI 2022. Thesis. Yogyakarta: Master Program Studi of Sport Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.

This research aims to assess the quality of training and coaching at AFK GUNUNG KIDUL. The research participants were the administrators, coaches, and athletes of Futsal AFK GUNUNG KIDUL. The data collection method employed a questionnaire and interviews. The research sample comprised 3 administrators, 3 coaches, and 15 athletes.

This research employed a discrepancy model. This research employed both descriptive quantitative and qualitative analysis as its data analysis techniques. The research instrument underwent validation by expert assessment. The V-Aiken Index coefficient demonstrated content validity with a result of 0.80, indicating that it was legitimate. The reliability estimate of Cronbach's Coefficient Alpha was at 0.80, exceeding the threshold of 0.07, indicating it was reliably calculated by using SPSS.

The research findings indicate that the assessment of the training and coaching implementation for AFK Futsal Gunung Kidul belongs to the "Good" category. The major instrument analysis gains a mean of 71.00, with evaluation results indicating a 75.5% in the "good" category, encompassing 2 administrators, and a 25.5% classification in the "moderate" category, comprising 1 administrator. In the "very good" category, there is one coach, representing 33.3%, while in the "moderate" group, there are two coaches, accounting for 66.6%. Consequently, this research requires a procedure that must be modified to align with the evolution of activities. Numerous things influence it, including coaching, time, financial difficulties, and the circumstances around COVID-19. Based on this research findings, the evaluator recommends for adjusting the curriculum and altering the training paradigm at AFK Gunung Kidul to achieve the anticipated outcomes in next year's PORDA.

**Keywords: evaluation, futsal, discrepancy**

## Lembar pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: [humas@uny.ac.id](mailto:humas@uny.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FA'IQ RAMADHANI

NIM : 22611254013

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Fa'iq Ramadhani  
NIM 22611254013

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

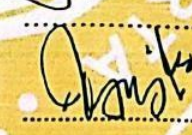
**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL PUTRI  
GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA XVI 2022**

**TESIS**

**MUHAMMAD FA'IQ RAMADHANI**  
**NIM 22611254013**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 28 Februari 2025

**DEWAN PENGUJI**

| Nama/Jabatan                                                   | Tanda Tangan                                                                         | Tanggal   |
|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or<br>(Ketua/Penguji)             |   | 12/3-2025 |
| Dr. Rizki Mulyawan, M.Or<br>(Sekretaris/Penguji)               |  | 11-3-25   |
| Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd<br>(Penguji I)                     |  | 7-3-25    |
| Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or<br>(Penguji II/ Pembimbing) |  | 3-3-25    |

Yogyakarta, 17 Maret 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Dr. Hedi-Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002 

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL  
PUTRI GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA DIY XVI 2022**

**TESIS**

**MUHAMMAD FA'IQ RAMADHANI**

**NIM 22611254013**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 02/01/2025



Koordinator Program Studi

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197612122008121001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi., M.Or.  
NIP. 198301272006042001

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL

### LEMBAR PERSETUJUAN

#### STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL PUTRI GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA DIY XVI 2022

#### PROPOSAL TESIS

**MUHAMMAD FAIQ RAMADHANI**

**NIM 22611254013**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan/Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 28 Juni 2024



Koordinator Program Studi,

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19761212 200812 1 001

  
Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or  
NIP. 19830127 200604 2 001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya, serta kekuatan dan kelancaran dalam menjalani hidup di Dunia ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan berfikir kepada saya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
2. Kepada keluarga saya, Bapak Simanuroto dan Ibu Siti Nurhidayah serta adik Muhammad Idlal yang selalu berdoa, memberi motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga saat ini.
3. Teman seperjuangan IKOR S2 angkatan 2022, yang juga memberi motivasi menjadikan saya terdorong untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
4. Khusus untuk sahabat saya alm. Rifa'i Maulana semoga tenang di sisi-Nya.
5. Semua pihak, secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan perhatian selama proses penyusunan Tesis saya.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis yang berjudul. “Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or., Dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Seluruh Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu, memberi arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Pengurus, Pelatih, Dan Atlet di AFK Gunung Kidul yang sudah membantu dalam pengambilan data dan mau merespon tentang penelitian kami.
5. Seluruh teman-teman IKOR S2 angkatan 2022 yang masih tersisa yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi, masukan, dan waktunya hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunan maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan waktu. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan pembaca.

Yogyakarta, 28 Februari 2025



Muhammad Fa'iq Ramadhani  
NIM 22611254013

## DAFTAR ISI

|                                                          | HALAMAN |
|----------------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK.....                                             | ii      |
| ABSTRAK.....                                             | iii     |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                  | v       |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN .....                           | vi      |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL.....                   | vii     |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                                 | viii    |
| KATA PENGANTAR.....                                      | ix      |
| DAFTAR ISI.....                                          | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | xiii    |
| DAFTAR TABEL .....                                       | xiv     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                     | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                   | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1       |
| B. Deskripsi Program .....                               | 5       |
| C. Batasan Masalah.....                                  | 7       |
| D. Rumusan Masalah.....                                  | 7       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                | 8       |
| F. Manfaat Penelitian.....                               | 8       |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                               | 10      |
| A. Kajian Teori .....                                    | 10      |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                          | 48      |
| C. Kerangka Berpikir .....                               | 52      |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                           | 55      |
| A. Jenis Penelitian .....                                | 55      |
| B. Model Evaluasi yang digunakan .....                   | 56      |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian .....                     | 58      |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian.....                   | 58      |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 60      |

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| F. Validitas dan reabilitas Intrumen..... | 65  |
| G. Teknik Analisis Data .....             | 67  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....         | 73  |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....       | 73  |
| B. Hasil Penelitian.....                  | 73  |
| C. Pembahasan.....                        | 79  |
| D. Keterbatasan Penelitian.....           | 88  |
| BAB V KESIMPULAN .....                    | 89  |
| A. Kesimpulan .....                       | 89  |
| B. Implikasi .....                        | 90  |
| C. Saran.....                             | 91  |
| D. Rekomendasi .....                      | 91  |
| DAFTAR PUSTAKA.....                       | 92  |
| LAMPIRAN.....                             | 94  |
| Surat KeteranganValidasi .....            | 95  |
| Surat Ijin Penelitian .....               | 96  |
| DOKUMENTASI.....                          | 100 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Olahraga Futsal.....                                                  | 44 |
| Gambar 2. Klasemen akhir PORDA DIY 2022 dan Partai Final PORDA DIY<br>2019..... | 47 |
| Gambar 3. Kerangka Berfikir (Ilustrasi Peneliti).....                           | 54 |
| Gambar 4. Histogram Analisis Instrumen Pengurus.....                            | 75 |
| Gambar 5. Histogram Analisis Instrumen pelatih AFK Gunung Kidul.....            | 77 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitaian.....                                                      | 59 |
| Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....                                                      | 63 |
| Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen .....                                                    | 67 |
| Tabel 4. Interpretasi Pengukuran.....                                                        | 67 |
| Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi AFK<br>GUNUNG KIDUL ..... | 72 |
| Tabel 6. Deskriptif Statistik Pengurus.....                                                  | 74 |
| Tabel 7. Hasil Analisis Instrumen Pengurus.....                                              | 74 |
| Tabel 8. Deskripsi Statistik Instrumen Pelatih.....                                          | 76 |
| Tabel 9. Hasil Analisis Instrumen Pelatih .....                                              | 77 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Daftar Lampiran 1. surat keterangan validasi ..... | 95  |
| Daftar Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....      | 96  |
| Daftar Lampiran 3. daftar validasi.....            | 97  |
| Daftar Lampiran 4. Angket .....                    | 98  |
| Daftar Lampiran 5. Dokumentasi penelitian .....    | 100 |
| Daftar Lampiran 6. Instrumen penelitian .....      | 102 |
| Daftar Lampiran 7. hasil SPSS.....                 | 113 |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan prestasi olahraga adalah metode untuk meningkatkan pencapaian baik dalam aspek akademis maupun non-akademis melalui berbagai strategi. Proses ini harus dilakukan dengan cara yang terencana dan tidak sembarangan, sehingga memerlukan seorang pembina yang ahli di bidangnya, sesuai dengan ketentuan UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa "Olahraga mencakup semua kegiatan yang mengintegrasikan pikiran, tubuh, dan jiwa secara sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya." Dari peraturan tersebut, jelas bahwa proses pembinaan olahraga prestasi adalah hal yang kompleks dan memerlukan ketelitian, serta membutuhkan sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan manajemen yang efektif.

Olahraga prestasi kualitas dan komitmen dari atlet, pelatih, dan pengurus sangat penting untuk kemajuan pembinaan yang efektif. Ketiga komponen ini merupakan bagian integral dari manajemen pembinaan olahraga prestasi. Jika salah satu dari ketiga pihak ini memiliki tujuan atau niat yang tidak sejalan, maka perencanaan dan pelaksanaan proses pembinaan dapat terganggu. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam aspek psikologi, taktik, teknik, dan mental. Dengan adanya SDM yang baik, proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses pembinaan olahraga prestasi, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang krusial tidak hanya untuk atlet tetapi juga untuk pelatih dan pengurus

organisasi. Meskipun SDM atlet sangat mempengaruhi hasil dan keberhasilan program, terutama dalam aspek fisik dan mental, pelatih dan pengurus juga memiliki peran penting. Pelatih, misalnya, memerlukan kompetensi yang tinggi untuk dapat bersinergi dengan atlet dan mengimplementasikan program pembinaan dengan sukses.

Olahraga futsal adalah permainan tim yang melibatkan lima pemain per tim. Di Indonesia, futsal telah berkembang pesat dengan banyak klub di kota-kota besar yang menghasilkan atlet berprestasi. Peneliti bermaksud mengevaluasi program pembinaan tim futsal putri Gunung Kidul untuk *event* PORDA DIY 2022. Pada *event* tersebut, tim futsal putri Gunung Kidul hanya meraih peringkat ke-4 di babak penyisihan grup dengan perolehan 3 poin, yang merupakan hasil yang sangat berbeda dibandingkan dengan capaian mereka di PORDA DIY 2019. Pada tahun 2019, tim futsal putri Gunung Kidul berhasil mencapai final meskipun akhirnya kalah dari Kabupaten Sleman. Namun, performa tim pada PORDA DIY 2022 mengalami penurunan yang signifikan dan belum memuaskan. Setelah dilakukan observasi berupa wawancara kepada salah satu official tim futsal putri Gunung Kidul, Rois Nurhidayah mengatakan bahwasannya “untuk mempersiapkan tim futsal putri yang solid lebih sulit dan butuh waktu dari pada tim futsal putra, dari segi pelatih atau *head coach* ada perubahan (regenerasi) begitu juga dengan beberapa atlet (pemain) baru yang baru bergabung ke tim, selain itu atlet (pemain) lama yang ikut berpartisipasi di *event* PORDA DIY tahun 2019 beberapa dari mereka ada yang sudah bekerja. Jadi, jadwal latihan yang sudah dibuatkan banyak yang ijin tidak mengikuti latihan dan kalau full tim

paling hanya satu minggu sekali”. Aprilia putri atau sapaan akrabnya Prili merupakan salah satu atlet (pemain) yang berpartisipasi di *event* PORDA DIY tahun 2022 berpendapat bahwa “latihan kami kurang semangat, mental belum siap sepenuhnya dan chemistrynya juga kurang” ujar Prili (19th). Adapun Vinda Hesti yang ikut melontarkan pernyataan “kesiapan dari segi fisik tim kami kurang, karena banyak pemain yang mempunyai kesibukan masing-masing dan membagi waktu dengan bekerja” ungkapnya.

Dari observasi yang telah dilakukan, perlunya pengambilan sikap bagi masyarakat Gunung Kidul dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan prestasi olahraga khususnya cabang futsal putri Gunung Kidul, agar pada ajang berikutnya lebih mempersiapkan diri sedini mungkin supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Olahraga futsal sangat menarik dari pada olahraga lainnya sebab olahraga futsal olahraga tim yang memiliki kemampuan teknik yang tinggi fisik yang maksimal kekompakan tim yang solid untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pada cabang olahraga futsal putri Gunung Kidul.

Proses pembinaan berlangsung di AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang di dapat di AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) Yogyakarta, meskipun fasilitas pendukung olahraga khususnya lapangan futsal sudah memadai, pembinaan prestasi olahraga futsal di Kabupaten Gunung Kidul dalam 3 tahun terakhir ini berjalan di tempat terkendala akibat wabah virus Covid 19, selain itu pengelolaan tim futsal belum berjalan maksimal sesuai program yang sudah direncanakan. Salah satu faktor yang mendukung

prestasi olahraga yang baik adalah dari pembinaan olahraga itu sendiri, karena untuk mencapai prestasi olahraga kian hari makin ketat baik dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional. Maka berbagai upaya dilakukan oleh suatu klub atau organisasi daerah kota maupun provinsi untuk menempatkan atletnya untuk bisa tampil di *event* seperti PORDA, PON, *Sea Games*, *Asian Games*, dan Olimpiade. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir, 2005: 31).

Melihat hasil prestasi yang ada, tampaknya olahraga futsal di Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Gunung Kidul, perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan arahan kepada para pembina olahraga prestasi, khususnya pengurus, pelatih, dan atlet futsal putri Kabupaten Gunung Kidul. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Allung (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pengurus organisasi dalam pembinaan olahraga prestasi agar kebijakan yang diambil tepat sasaran berdasarkan fakta dan data yang ada. Komponen dalam sistem pembinaan olahraga nasional mencakup: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012). Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada evaluasi (1) tujuan, (2) sarana dan prasarana, (3) struktur dan isi program, dan (4) evaluasi dan penelitian. Terdapat berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan, seperti

yang diungkapkan oleh Muryadi (2017), yaitu: (1) *Discrepancy Model* (Provus), (2) *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam), (3) *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake), (4) *Formative-Summative Evaluation Model* (Michael Scriven), (5) *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel), dan (6) *Goal-free Evaluation Approach* (Michael Scriven).

Dari keenam metode evaluasi tersebut peneliti menggunakan model evaluasi *discrepancy model* menyatakan bahwa “Model Evaluasi *discrepancy*” yaitu model yang bertujuan untuk mengidentifikasi ketidak sesuaian antara komponen standar yang diharapkan dan kondisi nyata di lapangan. Sehingga dalam hal ini untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi pada tim futsal putri Gunung Kidul untuk memperbaiki system pembinaan yang masih banyak kekurangan sangat memungkinkan dan cocok untuk dilakukan dengan menggunakan *discrepancy model*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil program pembinaan prestasi dan diharapkan dapat membantu pemerintah, pelatih, dan atlet daerah dalam mengoptimalkan prestasi mereka, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, serta menjadi acuan bagi pengurus tim futsal putri Gunung Kidul untuk lebih memperhatikan aspek pembinaan olahraga futsal.

## **B. Deskripsi Program**

Berdasarkan latar belakang di atas, deskripsi program pada penelitian ini adalah evaluasi keterlaksanaan “Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022”. Program ini

dilaksanakan guna untuk melihat tingkat keberhasilan suatu evaluasi program untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022. Program yang akan dievaluasi adalah perencanaan dan proses Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul. Indikator-indikator yang akan dievaluasi dalam Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022. Dari Rencana Pelaksanaan Pembinaan, Tujuan Pembinaan, Materi Pembinaan, Media Pembinaan, dan Evaluasi Pembinaan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait program yang sedang dijalankan dan hasil yang diperoleh digunakan sebagai pedoman atau alternatif dalam menentukan keputusan atau kebijakan selanjutnya.

Model evaluasi yang akan digunakan adalah *Discrepancy Model* atau yang sering disebut dengan model evaluasi kesenjangan. *Discrepancy Model* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari standar yang telah ditetapkan dengan penerapan pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya informasi yang diperoleh bisa digunakan dalam pengambilan keputusan yang meliputi menghentikan program, mengganti atau merevisi program, meneruskan program, dan memodifikasi tujuan dari program. Langkah-langkah dari model *discrepancy* ini adalah identifikasi program (desain), persiapan program (instalasi), pelaksanaan program (proses), hasil pencapaian program (produk), dan analisis biaya manfaat (*cost benefit*).

Secara menyeluruh akan dibahas pada instrumen penelitian yang telah divalidasi dan mengungkapkan beberapa fakta dalam pembinaan AFK GUNUNG KIDUL, sehingga peneliti menemukan kesenjangan program. Setelah memperoleh hasil dari proses evaluasi, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan kemudian peneliti memberikan saran atau masukan dengan maksud untuk langkah perbaikan dalam Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022.

### **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan peneliti tidak bisa mengevaluasi dari seluruh komponen yang ada di tim futsal putri Kabupaten Gunung Kidul, Pembatasan masalah, atau fokus evaluasi dilakukan dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian dan permasalahan pada peneliti tidak menjadi luas, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi yang berkaitan dengan “Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul Dalam Rangka PORDA DIY XVI 2022”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga tim futsal putri Gunung Kidul. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul berdasarkan Model *Discrepancy*?
2. Bagaimana instalasi program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul?

3. Bagaimana *Process* program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul?
4. Bagaimana *Product* program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul?
5. Bagaimana *Comparison* program pembinaan prestasi di AFK Futsal Putri Gunung Kidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul.

- 1) Mengetahui hasil program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul berdasarkan model evaluasi *discrepancy*
- 2) Mengetahui hasil analisis Tingkat ketercapaian pada pelaksanaan program instalasi tim futsal putri Gunung Kidul Model *Discrepancy*
- 3) Mengetahui hasil analisis Tingkat ketercapaian pada pelaksanaan proses tim futsal putri Gunung Kidul Model *Discrepancy*
- 4) Mengetahui hasil analisis Tingkat ketercapaian pada tindak lanjut *Process* program *produc* tim futsal putri Gunung Kidul Model *Discrepancy*
- 5) Mengetahui hasil analisis Tingkat ketercapaian pada pelaksanaan program *comparison* tim futsal putri Gunung Kidul Model *Discrepancy*

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna agar terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga futsal di

Gunung Kidul agar dapat meningkatkan prestasi olahraga, juga sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang akan meneliti kasus yang sama serta untuk kemajuan prestasi cabang olahraga futsal di Indonesia.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai saran kepada Pelatih, Atlet, AFK (Asosiasi Futsal Kabupaten) dan AFP (Asosiasi Futsal Provinsi). Serta dapat digunakan sebagai petunjuk untuk memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga Futsal oleh pengurus dalam hal ini AFP (Asosiasi Futsal Provinsi), Pembina, dan Pelatih dalam meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi program**

Evaluasi program adalah penilaian sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program, atau kebijakan yang sedang dilaksanakan atau telah selesai. Evaluasi ini mencakup desain, pelaksanaan, dan hasil dari program tersebut. Tujuan utama dari evaluasi program adalah untuk menilai relevansi dan pencapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dampak, serta keberlanjutannya. Evaluasi harus menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat untuk memberikan pelajaran yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Sukardi (2014:3), evaluasi yang berkaitan dengan program atau kegiatan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah penerapan terstruktur dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, serta faktor-faktor terkait dengan manusia sebagai sumber daya. Musa (2015:32) mendefinisikan evaluasi program sebagai kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan suatu objek secara terencana dan sistematis dengan tujuan yang jelas. Evaluasi melibatkan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis fakta, data, serta informasi. Evaluasi selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi memberikan dasar untuk menilai program dan menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau diperbaiki.

Program lebih dari sekadar serangkaian kegiatan; ia terdiri dari beberapa komponen penting yang dapat dievaluasi (McDaniel & Yarbrough, 2016: 23-24). Program adalah aktivitas yang dirancang untuk menerapkan kebijakan dan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014: 76) menjelaskan bahwa evaluasi program dimulai dari keingintahuan untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai atau belum. Jika tujuan telah tercapai, evaluasi akan menilai kualitas pencapaian tersebut. Jika belum tercapai, evaluasi akan mengidentifikasi bagian mana dari rencana yang belum berhasil dan penyebab ketidakcapaiannya, dengan kata lain evaluasi program bertujuan untuk menilai pencapaian program. Pentingnya evaluasi program adalah dua hal: pertama, evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk perbaikan. Kedua, evaluasi berfungsi untuk menganalisis efektivitas program.

Aziz (2018: 190) menjelaskan bahwa "evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Evaluasi tidak hanya menilai pencapaian tetapi juga berfokus pada perbaikan." Cronbach & Stufflebeam (dalam Arikunto & Jabar, 2014: 5) menyatakan bahwa "evaluasi program adalah usaha untuk menyediakan informasi kepada pengambil keputusan." Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan bahwa "evaluasi program adalah metode untuk mengukur dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai." Evaluasi juga harus menyediakan informasi yang cukup mengenai objek yang dievaluasi, untuk

meminimalkan kesalahan dalam proses evaluasi program, sehingga perencanaan evaluasi program sangat penting.

Widoyoko (2012: 8) mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Terlihat bahwa untuk setiap ilustrasi di atas, tujuan-tujuan yang hendak dicapai sudah dapat diketahui. Pelaksanaannya setiap usaha untuk melakukan evaluasi program keefektifan suatu kegiatan diperlukan suatu informasi guna memberikan pertimbangan nilai yang mungkin akan dibuat. Sesudah pemberian bobot dari informasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu keputusan apakah kondisi yang ada tersebut dinilai berhasil, perlu perubahan kecil, atau bahkan gagal.

Denzin & Lincoln, (2017: 3-4) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, *moderat*, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar

yang telah ditetapkan. Mark, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu “*judgement*” apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki (2013: 74) evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai” sebagai contoh adalah even dalam *Olympic Games*, *Asian Games*, *SEA Games* dan lainlain. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan perencanaan. Hal ini digunakan untuk memberikan hasil informasi dan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dan sudah tercapai.

## 2. Evaluasi

Evaluasi adalah alat atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas melalui proses yang ditentukan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-*

*Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan *Instrument* dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Sukardi (2014:2) mencetuskan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari informasi atau data yang dilaksanakan memiliki tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek.

Evaluasi adalah pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan yang ingin di capai berdasarkan data yang diperoleh berupa tes, pengukuran, dan proses evaluasi digunakan untuk menunjukkan apakah telah memenuhi tujuan (Morrow *et al.*, 2015: 41). Shapiro (dalam Mustofa, 2012: 11) mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Selaras dengan hal di atas, Frye & Paul (2012: 289) mengatakan bahwa “*evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments*”. Evaluasi dapat

dikatakan sebagai kegiatan meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mengamati dengan menyeluruh untuk mencari informasi sebagai alat untuk menilai. Olalere, *et al.*, (2015: 2169) menyatakan bahwa enam pendekatan dasar untuk evaluasi: evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi responsif, evaluasi sistem, tinjauan profesional dan evaluasi kuasi-hukum, dan menunjukkan bahwa peneliti dan penilai lainnya harus terbiasa dengan model yang berbeda dan memilih model yang paling sesuai. untuk tujuan mereka.

Evaluasi adalah proses untuk memastikan keputusan dan perhatian, memilih informasi yang sesuai, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan data ringkasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara alternatif (Ramli, 2013: 78). Ulum (2016: 10) menyatakan bahwa evaluasi yang mengacu pada program sebagai proses menilai dan bagaimana seharusnya program tersebut, setelah memahami kondisinya saat ini menjadi dasar evaluasi. Evaluasi adalah menilai nilai (keberhasilan mencapai tujuan program) atau manfaat (penilaian intrinsik nilai program) dari suatu program. Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab

dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall & Solutions, 2014: 209).

Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Aziz, *et al.*, (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan dicapai. Ini tidak hanya berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatannya. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi,

proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Dixson & Worrel (2016) menyatakan bahwa memperkenalkan dua jenis evaluasi yaitu Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif perlu mengumpulkan dan berbagi informasi untuk meningkatkan program. Evaluator formatif memberikan informasi kepada perencana program dan staf, membuat penyesuaian pada pengaturan dan memperbaikinya. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Terutama, setiap kursus evaluasi memerlukan data tentang situasi itu istilah terluas yang dimaksud. Menjadi istilah yang paling luas atau istilah payung, situasi mempertimbangkan beberapa dimensi seperti tujuan, sasaran, standar dan prosedur penting. Dalam pelaksanaan evaluasi program, proses akan menghasilkan data dalam hal kelayakan, kebaikan, kepantasan, legalitas dan validitas program yang telah ditunjuk pengukuran yang andal (Aliakbari & Ghoreyshi, 2013: 545).

Houston & Thompson (2017: 2) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan instruksi apakah itu tercapai. Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan remediasi terhadap aspek-aspek yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah

program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara lengkap. Warju (2016: 37) menyatakan evaluasi bukanlah acara satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian dari ruang lingkup dan kedalaman yang berbeda yang dilakukan pada beberapa titik waktu adalah respon terhadap kebutuhan yang terus meningkat akan pengetahuan dan pembelajaran evaluatif selama upaya untuk mencapai suatu hasil. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Fitzpatrick dkk, (2014: 5) menyatakan evaluasi menentukan nilai atau manfaat dari suatu objek evaluasi (apa pun yang dievaluasi). Secara lebih luas, kami mendefinisikan evaluasi sebagai identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria yang dapat dipertahankan. Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, *Input*, dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan

untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau outcome dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

a. Tujuan Evaluasi

Zen (2016) menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan evaluasi yang harus di perhatikan adalah tujuan evaluasi, penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan dan tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan didalam rumusan khusus dan terbatas, serta rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui peningkatan program dalam mencapai tujuan internal lembaga atau institusi, pertanggung jawaban terhadap tugas-tugas kepada *stakeholder*, bahan pertimbangan pengambilan keputusan (Yunus, 2017).

Evaluasi bertujuan agar dapat membantu suatu keputusan yang dapat diterima, sehingga mudah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

Mengenai unsur yang ada, terdapat tiga unsur dalam pelaksanaannya diantaranya:

1) *what* apa yang akan di evaluasi, 2) *who* siapa yang akan di evaluasi, 3) *how*

bagaimana pelaksanaan evaluasi. Untuk menentukan tujuan evaluasi pada umumnya bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan. Tujuan atau fungsi evaluasi antara lain:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum dalam proses kegiatan.
- 2) Untuk memberikan suatu keputusan yang objektif terhadap perilaku hasil.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan serta menentukan kelayakan dalam proses kegiatan.
- 4) Memberikan umpan balik dalam proses kegiatan yang dilakukan serta memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan sesuatu kebijakan yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data dengan cara sistematis (Crawford, 2010: 114).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan evaluasi adalah proses untuk mendapatkan suatu informasi yang aktual dan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program.

#### b. Teknik Evaluasi

Secara umum teknik evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan proses Teknik tes dan proses *non* Teknik tes ataupun alternatif tes. Menurut Hisyam (dalam Qomari 2014: 56) mengelompokkan teknik evaluasi antara lain:

- 1) Dilihat dari bentuk secara umum terdapat dua bentuk yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif merupakan suatu bentuk tes dengan skor objektif, karena kebenaran pada jawaban tes tidak berdasarkan pada proses penilaian.

Sedangkan tes subjektif yaitu bentuk tes yang menyediakan beberapa *option* untuk dipilih oleh peserta tes, dalam setiap butir hanya menyediakan satu jawaban yang benar.

2) Dilihat dari menurut ragamnya, tes dengan model *essay* dapat dikelompokkan menjadi model tes *essay* terbatas dan bebas.

c. Manfaat Evaluasi

Manfaat evaluasi sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai suatu objek, sasaran atau peristiwa dalam konteks tertentu.
- 2) Menyajikan informasi bagi pemimpin keputusan dan kebijakan yang terbaik.
- 3) Melihat kemungkinan dampak suatu kebijakan yang akan di terapkan.

d. Evaluator program

Seorang evaluator program, sebagai individu yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap suatu program, tentunya perlu memiliki kualifikasi yang sesuai untuk melaksanakan evaluasi dengan kompeten. (Arikunto & Jabar, 2018) Cara untuk dapat menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk melaksanakan adalah prasyarat pertama yang perlu dipenuhi oleh seorang evaluator, yaitu bahwa evaluator harus memiliki keterampilan praktis yang didukung oleh teori evaluasi.
- 2) Seorang evaluator harus memiliki kecermatan untuk dapat mengidentifikasi celah-celah dan detail dalam program, termasuk elemen-elemen yang akan dievaluasi.

- 3) Mengutamakan objektivitas, yaitu tidak terpengaruh oleh preferensi pribadi, sehingga dapat mengumpulkan data sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dan kemudian membuat kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang harus diikuti.
- 4) Kesabaran dan ketekunan diperlukan dalam menjalankan tugas, mulai dari perencanaan kegiatan, seperti penyusunan proposal, perancangan instrumen, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan, tanpa melakukan tindakan gegabah atau terburu-buru.
- 5) Berhati-hati dan memiliki tanggung jawab, yang berarti menjalankan tugas evaluasi dengan cermat dan berpikir matang, serta bersedia bertanggung jawab atas kesalahan yang mungkin terjadi.

e. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah suatu desain evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli yang biasanya dinamakan sama tahun pembuatan evaluasinya (S. Eko Putro Widyoko, 2016:172). Menurut Mohammad Ali (2014: 375) mengkategorikan model evaluasi menjadi empat, yaitu: pengukuran, penyesuaian, evaluasi sistem dan iluminasi. Didalam penelitian ini penggunaan model evaluasi sistem bertitik tolak dari pandangan, bahwa keberhasilan suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sedangkan menurut Suharsimi, Arikunto, dan Ceppi (2014: 40) mengemukakan ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi program, dengan model yang berbeda namun memiliki maksud yang sama.

Model model yang dimaksud antara lain:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- 2) *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- 3) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 4) *CSE-UCLA Evaluation Model*.
- 5) *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 6) *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Malcolm Probus.

#### **F. Model Discrepancy**

*Discrepancy Model* dikembangkan oleh Malcolm Probus. Menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Model evaluasi kesenjangan pertama kali dikembangkan oleh Malcolm Probus. Model evaluasi ini berfokus pada membandingkan hasil evaluasi dengan standar kinerja yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut digunakan dalam rangka pembuatan kebijakan mengenai program-program yang telah dilaksanakan (Madhakomala & Gunawan, 2019). Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

(Rahman *et al.*, 2018, p.51) menyatakan bahwa model evaluasi kesenjangan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan dimana tahapannya sesuai dengan tahapan program yang akan dievaluasi, keempat tahapan tersebut antara lain:

1. Identifikasi program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada penetapan dan perumusan tujuan.
2. Persiapan program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada isi atau substansi

program, cara, metode, dan mekanisme pencapaian tujuan program.

3. Pelaksanaan program. Pada tahap ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara hasil yang dicapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Hasil pencapaian program. Pada tahap ini difokuskan pada interpretasi temuan yang ada dan memberikan laporan kepada pembuat kebijakan. Kebijakan tersebut dapat berupa revisi program atau kelanjutan program kegiatan.
5. Analisis biaya manfaat. Pada tahap ini difokuskan pada membandingkan program dengan program serupa lainnya secara finansial untuk memutuskan program mana yang lebih baik dalam mengelola alokasi secara efektif.

(Rahman *et al.*, 2018, p.51) juga menyebutkan macam-macam kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan antara lain meliputi:

1. Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program.
2. Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan.
3. Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan.
4. Kesenjangan tujuan.
5. Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah.
6. Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

(Boulmetis, 2017, p.84) mengungkapkan pendapat bahwa keunggulan

model evaluasi *discrepancy* atau kesenjangan dapat digunakan dalam melihat kesenjangan pada program secara menyeluruh. Model ini bukan digunakan untuk melihat sebab akibat, akan tetapi untuk melihat kesesuaian antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Model evaluasi *discrepancy* memiliki keunggulan antara lain:

1. Dapat membuat pertimbangan atas kekurangan dan kelebihan suatu program berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
2. Model ini dapat menggunakan pendekatan formatif dan berorientasi pada analisis sistem.
3. Model ini merupakan prosedur dari *problem solving*.
4. Dapat melaksanakan perbandingan pada capaian program, pada waktu yang sama dapat mengidentifikasi standar yang akan digunakan selanjutnya.

Sejalan dengan penelitian (Setya Mustafa & Winarno, 2019, p.19), evaluasi model *discrepancy* ini memiliki keunggulan menggunakan konsep langsung yang mendasar untuk evaluasi dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kesenjangan jelas mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi dengan berkonsentrasi pada penentuan tujuan.
2. Keseimbangan evaluasi kemudian difokuskan pada perbandingan hasil aktual dengan tujuan yang dinyatakan.
3. Konsep yang bersih sehingga mudah diikuti dan menghasilkan hasil yang pasti.
4. Gambaran ini menyederhanakan model sebenarnya, namun menangkap esensi dari keuntungan utama model ini.

Terdapat lima tahapan implementasi model evaluasi kesenjangan, yaitu: desain, instalasi, proses, produk dan tahap perbandingan dengan program lain. Penjabaran tahapan. implementasi evaluasi kesenjangan atau *discrepancy* sesuai yang dikemukakan oleh (Madhakomala dan Gunawan, 2019, p.5374) adalah:

#### 1) Desain Program

Kegiatan pada tahap ini difokuskan pada pemberian masukan program yang meliputi tujuan program, personel, staf, dan sumber daya lain yang harus disediakan sebelum tujuan program dapat diwujudkan, serta kegiatan penilaian kinerja untuk mendukung pencapaian tersebut. dari tujuan-tujuan ini.

#### 2) Instalasi (Perencanaan Program)

Tahap kedua dari model kesenjangan adalah keterlibatan upaya untuk melihat apakah program yang diinstal sesuai dengan rencana instalasi. Rancangan program yang dibangun pada tahap I merepresentasikan standar (S) dan kinerja program (P) dibandingkan (C) untuk mendeteksi ada tidaknya kesenjangan (D). Ada empat pilihan yang dapat diambil bagi pengambil keputusan, yaitu: dihentikan, diproses, kinerja yang disesuaikan, atau standar yang disesuaikan.

#### 3) Proses (Pelaksanaan Program)

Pada tahap ketiga model kesenjangan, evaluator mempelajari pertanyaan "apakah tujuan atau standar dapat dicapai". Biasanya paradigma model kesenjangan adalah menggunakan perbandingan antara standar dan kinerja dengan informasi hasil kesenjangan yang memandu pengambil keputusan.

#### 4) Produk yang Dihasilkan

Tahap keempat dari model kesenjangan berfokus pada pertanyaan "apakah

program telah mencapai tujuan akhir?" Standar (tujuan) yang dituju selama tahap I diperjelas dengan kinerja program akhir untuk mendeteksi kesenjangan.

#### 5) Perbandingan Program

Tahap terakhir dari model kesenjangan adalah perbandingan program yang berfokus pada analisis biaya-manfaat. Analisis biaya manfaat atau disebut pula analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. *Cost benefit* merupakan biaya yang digunakan serta usaha yang dilakukan dibandingkan dengan hasil dan manfaat yang diperoleh. Pada tahap inilah pengambil keputusan bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang manfaat program. Evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah menghentikan program, menggantai atau merevisi, meneruskan, dan memodifikasi.

Kunci dari evaluasi model *discrepancy* adalah membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang menjadi dasar dalam evaluasi program ini adalah menilai kesenjangan, dengan demikian tanpa perlu menganalisis pihak-pihak yang dipasangkan. Kita segera dapat menyimpulkan bahwa model evaluasi kesenjangan dapat ditetapkan untuk mengevaluasi pemrosesan.

### 3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam suatu hal yang akan dilakukan dengan melibatkan banyak pihak serta komponen-komponen yang lain. Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Elemen kunci dalam suatu pengembangan olahraga adalah kualitas pembinaan dan bimbingan. Dengan dilakukannya suatu pembinaan, atlet dapat dibimbing serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandaskan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pembinaan olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mencapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan olahraga.

## 1. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi adalah kegiatan yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi optimal pada ajang olahraga. Atlet yang berbakat dalam salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dari mulai tingkat regional/daerah, nasional, maupun internasional harus memiliki tingkat kebugaran dan keterampilan pada cabang olahraga yang ditekuninya.

Prestasi merupakan pencapaian akhir yang membanggakan yang telah diraih berdasarkan target awal yang ditetapkan. Prestasi tidak hanya sebatas harus juara, sekalipun tidak menjadi juara, tetapi bila itu sudah bisa memenuhi atau melewati target awal, maka itu sudah bisa dikatakan berprestasi. Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang tertinggi yaitu berprestasi di tingkat internasional.

Prestasi olahraga didapat dari berbagai faktor pendukung diantaranya, seperti yang di jelaskan Anwar Pasau (Sugeng, Danardono & Soni, 2009: 177) sebagai berikut: 1) Aspek Biologis, terdiri dari: a) potensi/kemampuan dasar tubuh (*fundamental motor skill*) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga. b) fungsi organ-organ

tubuh., c) struktur dan postur tubuh., d) gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan., 2) Aspek Psikologis, terdiri dari: a) intelektual., b) motivasi., c) kepribadian., d) kordinasi kerja otot dan saraf., 3) Aspek Lingkungan, terdiri dari: a) social., b) sarana dan prasarana olahraga., c) cuaca dan iklim., d) orang tua, keluarga, dan masyarakat., 4) Apek penunjang, terdiri dari: a) pelatih., b) program yang tersusun secara sistematis., c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat., d) dana yang memadai., e) organisasi olahraga.

Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan olahraga prestasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga tidak bisa di dapat dengan cara instan, semuanya memiliki alur prosedur yang harus dijalankan dan dikelola secara professional, dan semua aspek yang berkaitan dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama demi kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

## 2. Sistem Pembinaan Olahraga

Ketertinggalan prestasi olahraga nasional dibandingkan dengan negara tetangga adalah masalah yang signifikan dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga bangsa. Peningkatan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk pengembangan atlet berbakat melalui pemassalan, pembibitan, pemanduan, dan pengembangan. Pembinaan dan pembangunan olahraga menjadi faktor pendukung penting untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal, karena persaingan dalam lingkup nasional dan internasional semakin ketat. Peningkatan prestasi olahraga saat ini terjadi dalam skala yang pesat, terutama dalam konteks

pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga adalah faktor kunci dalam meningkatkan prestasi olahraga. Prestasi olahraga dapat naik atau turun tergantung pada kelancaran proses pembinaan olahraga, baik di tingkat masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan prestasi olahraga perlu dilakukan dengan sepenuh hati dan secara optimal agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Tahapan pembinaan dalam bentuk piramida adalah merupakan gambaran dari tahapan-tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, si atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga, sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti. Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri (Subardjah, 2000: 68). Pola pembinaan ada yang berdasarkan piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Pelaksanaan tergantung pada pola kondisi dari masing-masing cabang olahraga yang bersangkutan.

## 1. Tahap pemasalan

Pemassalan olahraga yang disertai kesadaran melibatkan sebanyakbanyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemassalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*play grup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- b. Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- c. Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- d. Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- e. Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- f. Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- g. Melakukan kerjasama antar organisasi dan masyarakat khususnya.

## 2. Tahap pembibitan

Pembibitan ini dilakukan dengan diteliti secara intensif melalui antara lain orang tua, guru, pelatih melalui suatu cabang olahraga. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih olahraga, psikologi, sosiologi dan antropolog. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey *et al.*, 2017: 356).

Secara sepintas terlihat adanya pertentangan dalam menilai bakat pada tahap pembibitan. Satu pihak melihat pembibitan sebagai upaya mencari bibit, sementara pihak lain memandang pembibitan sebagai tahap mempersiapkan bibit untuk tahapan selanjutnya hingga mencapai peningkatan prestasi. Jika mengikuti arus utama dalam pembahasan bakat secara internasional, hal ini bisa dianggap sebagai gejala adanya perbedaan antara pendukung ‘identifikasi’ melawan pendukung ‘pengembangan’ dalam bakat olahraga. Perdebatan ini berakar dari pandangan *nature versus nurture* (Cobley, *et al.*, 2012: 177).

Karakteristik atlet bibit unggul adalah: 1) Memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, 5) Memiliki intelegensi tinggi, 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir,

yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan 7) Memiliki kegemaran olahraga (Jamalong, 2014: 4).

De Bosscher, Brockett, & Westerbeek (2016: 523) melihat pemanduan bakat (bersama dengan seleksi) sebagai bagian dari identifikasi bakat. Dalam pandangannya, identifikasi bakat terdiri dari (1) *talent recognition* (sistem monitoring berdasarkan kriteria yang mengenali bakat-bakat muda), (2) *talent scouting* (proses yang dilakukan untuk merekrut atlet-atlet muda), dan (3) *selection Process* (proses memilih atlet-atlet muda untuk tujuan khusus). Istilah *talent scouting* juga lebih sedikit ditemukan dalam literatur internasional jika dibandingkan dengan *talent identification* dan/atau *talent development*. Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain: 1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf) 2) *Anthropometri* (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain) 3) Kemampuan fisik (*speed, power, koordinasi, VO2 maks*) 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi) 5) Keturunan. 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan. 7) Maturasi. 3. Tahap pembinaan prestasi Pada tahap ini bibit-bibit- atlet yang berbakat yang sudah menjadi pilihan, akan dilakukan pembinaan dengan memberikan program latihan yang baik guna untuk mematangkan serta menciptakan suatu prestasi olahraga.

kedisiplinan juga diberikan kepada atlet yang professional di bidangnya masing-masing.

### 3. Model Pembinaan Olahraga

Program secara umum diartikan sebagai rencana sedangkan secara khusus dalam kaitannya dengan evaluasi, program didefinisikan sebagai suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2008). Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat beberapa aspek yaitu:

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai,
- b. Adanya kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan
- c. Adanya aturan-aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui,
- d. Adanya perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan,
- e. Adanya strategi dalam pelaksanaan.

Program bisa berupa sesuatu yang berbentuk nyata (*tangible*) ataupun berbentuk abstrak (*intangible*), seperti prosedur. Dalam penelitian ini, program yang dimaksud adalah program pembinaan cabang olahraga futsal putri Gunung Kidul.

#### 4. Pembinaan Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi optimal pada ajang olahraga. Atlet yang berbakat dalam salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dari mulai tingkat regional/daerah, nasional, maupun internasional harus memiliki tingkat kebugaran dan keterampilan pada cabang olahraga yang ditekuninya.

Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang tertinggi yaitu berprestasi di tingkat internasional. Prestasi olahraga didapat dari berbagai faktor pendukung diantaranya, seperti yang di jelaskan Anwar Pasau ( Sugeng, Danardono & Soni, 2009: 177) sebagai berikut:

1) Aspek Biologis, terdiri dari: a) potensi/kemampuan dasar tubuh (*fundamental motor skill*) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga. b) fungsi organ-organ tubuh., c) struktur dan postur tubuh., d) gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan., 2) Aspek Psikologis, terdiri dari: a) intelektual., b) motivasi., c) kepribadian., d) kordinasi kerja otot dan saraf., 3) Aspek Lingkungan, terdiri dari: a) social., b) sarana dan prasarana

olahraga., c) cuaca dan iklim., d) orang tua, keluarga , dan masyarakat., 4) Apek penunjang, terdiri dari: a) pelatih., b) program yang tersusun secara sistematis., c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat., d) dana yang memadai., e) organisasi olahraga. Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan olahraga prestasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga tidak bisa di dapat dengan cara instan, semuanya memiliki alur prosedur yang harus dijalankan dan dikelola secara professional, dan semua aspek yang berkaitan dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama demi kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

#### 5. Komponen Pembinaan

Ada beberapa komponen pembinaan antara lain:

##### a. Atlet

Atlet merupakan seorang yang memiliki bakat dan aktif dalam melakukan proses latihan dengan tujuan menapai prestasi pada cabang olahraga yang digelutinya (Sukadiyanto, 2012: 6). Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan prestasi olahraga futsal, diperlukan kejelian dalam mencari bibit-bibt atlet yang berbakat, sehingga memenuhi syarat untuk bisa menjadi atlet yang diharapkan dengan mudah mencapai suatu prestasi olahraga.

##### b. Pelatih

Menurut O'Boyle (2014: 233) *"The role of the coach is central to the overall performance is managed and evaluated may have significant impacts on overall sporting success"*. Oleh karena itu peran seorang pelatih sangatlah penting dalam mencapai suatu pembinaan olahraga. Menurut Sukadiyanto (2012:

40), pelatih merupakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan professional dalam membantu meningkatkan suatu potensi olahragawan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, seorang pelatih yang baik adalah seorang yang memiliki daya imajinasi yang tinggi serta konstruktif mengenai cabang olahraganya.

#### c. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan suatu tujuan dengan bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain, antara anggota memiliki kesamaan keinginan (Seti Nugroho, 2016: 264). Dalam hal ini organisasi merupakan sebuah *inner circle* yang di dalamnya berisi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama serta tujuan yang sama. Organisasi ini bukan hanya sekedar suatu perkumpulan tetapi memiliki struktur, hokum serta tujuan yang jelas dimana yang otomatis akan memberikan suatu hasil yang jelas. menurut Wursanto (2012: 154), ada beberapa ciri organisasi itu dapat di kategorikan baik, antara lain: 1) memiliki anggota yang kuantitasnya jelas., 2) memiliki identitas organisasi yang jelas., 3) terstruktur, artinya memiliki pembagian tugas yang jelas., 4) memiliki sistem manajemen yang ada., 5) serta memiliki sifat manfaat terhadap lingkungan dan keuntungan bagi anggota anggotanya.

#### d. Sarana dan prasaran

Saran dan prasarana meerupakan suatu alat atau fasilitas yang dapat menunjang serta mendukung agar tercapainnya suatu program latihan. Dalam pembinaan olahraga, perlu pembinaan dengan peningkatan sarana dan prasarana

olahraga agar program pembinaan berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018: 40) saran dan prasaran olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

e. Pendanaan

Pendanaan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam sebuah program pembinaan, yang berperan penting dalam upaya pembinaan prestasi. Dalam hal ini, berbagai macam sumber dana perlu dilakukan proses pengelolaan dana dengan baik untuk pembinaan olahraga prestasi. Dalam proses pembinaan, tidak lepas dari suatu masalah karena dalam proses program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak biaya, seperti sewa gedung, honor dan transportasi pelatih, ujicoba serta biaya lainnya (Panuwun J N, Soegiyanto K S, 2014: 57).

4. Manajemen olahraga

Manajemen melibatkan serangkaian proses dan tahapan yang saling terkait dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pemberian tindakan), dan pengendalian (kontrol). Setiap tahap dalam manajemen memiliki hubungan dan ketergantungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, manajemen memiliki peran yang krusial dan mempengaruhi perkembangan suatu kegiatan olahraga. Kesuksesan atau kegagalan kegiatan olahraga tersebut sangat tergantung pada manajemen yang diterapkan (Yoghik Ardianto, 2019).

Menurut (Siswanto, 2015) Dalam konteks akademi futsal, manajemen adalah elemen kunci yang mengatur dan memfasilitasi semua aktivitas organisasi. Tujuan dari manajemen adalah untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Fatmasari, 2019) Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan atau keterampilan dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas orang lain sangat penting dalam proses manajemen. Tujuan utama dari manajemen adalah mencapai hasil yang diinginkan melalui berbagai kegiatan dan upaya. (Harsuki 2012: 62). Manajemen merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap aktivitas, baik itu individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen fokus pada proses, yang berarti bahwa manajemen melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas atau tindakan guna mencapai kesuksesan. Karena itulah, setiap organisasi harus menerapkan manajemen yang efektif untuk mencapai kesuksesan (Alam Kautsar, Sumardiyanto, 2018).

Keberhasilan seseorang dalam mengelola organisasi olahraga mencerminkan sejauh mana ia mampu memanajemen berbagai aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Mengingat organisasi olahraga memiliki banyak komponen yang relevan, penting untuk mengendalikan berbagai elemen ini agar dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kesuksesan para atlet dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat nasional maupun

internasional, adalah tujuan akhir dari manajemen olahraga (Soemardiawan *et al.*, 2019). Sistem pembinaan prestasi olahraga yang efektif bergantung pada manajemen olahraga yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam Pembinaan Olahraga, komponen-komponen yang membentuk sistem pelatihan olahraga termasuk tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi, riset, dan keuangan. Perkembangan olahraga di Indonesia baik pendidikan jasmani, rekreasi, prestasi, budaya jasmani, ilmu senam, kinesiology, dan olahraga lainnya telah menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri, demikian juga manajemen yang menjadi disiplin ilmu tersendiri dan dipelajari secara luas di universitas. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen melebur dengan disiplin olahraga dan membentuk bidang interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga, sehingga manajemen olahraga menjadi salah satu disiplin ilmu yang banyak melibatkan para ahli atau praktisi olahraga.

Manajemen olahraga adalah ilmu dan praktik yang berhubungan dengan pengelolaan segala aspek yang terkait dengan olahraga, kebugaran, dan rekreasi. Ini mencakup orang-orang, kegiatan, organisasi, produksi barang, fasilitas, promosi, dan pengorganisasian semua produk yang terkait dengan dunia olahraga, baik itu berupa barang, jasa, individu, tempat, atau konsep-ide. Menurut (Harzuki, 2012: 117), Manajemen olahraga dapat dijelaskan sebagai penggabungan antara prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan segala aspek yang terkait dengan dunia

olahraga. Istilah "manajemen" dalam konteks ini merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan dengan mengoordinasikan berbagai kegiatan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dalam setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi. Manajemen berfokus pada proses, artinya manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

a. Fungsi manajemen olahraga

Rangkaian fungsi manajemen terdiri dari berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan serta ketergantungan satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh individu, lembaga, atau bagian-bagian yang memiliki tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Pernyataan (Harsuki, 2012:77) fungsi manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu fungsi organik yang merupakan fungsi dasar yang harus ada dalam manajemen, dan jika tidak dijalankan dengan baik, dapat mengganggu seluruh proses manajemen. Fungsi manajemen juga melibatkan aspek yang bersifat penunjang atau anorganik, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas manajemen. Sebagai contoh, adanya fasilitas penunjang untuk berolahraga dapat membuat aktivitas olahraga menjadi lebih nyaman dan efektif. Semua fungsi manajemen memiliki tujuan dan peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi, terutama dalam konteks pembinaan

olahraga. Pimpinan dan semua anggota organisasi memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas pokok mereka sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan pendapat, fungsi manajemen tetap menjadi landasan utama dalam mengelola organisasi, termasuk pembinaan olahraga.

Perencanaan merupakan proses pengembangan garis besar tujuan dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan upaya meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dan mengarahkan tindakan organisasi. Sementara pengorganisasian adalah proses yang mengatur struktur formal kekuasaan dengan menentukan subdivisi atau bagian dari organisasi yang bekerja dengan cara yang terstruktur, terdefinisi, dan terkoordinasi untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Fungsi *staffing* melibatkan seluruh proses perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan pemeliharaan staf organisasi, serta menciptakan kondisi kerja yang mendukung. Sementara fungsi pengarahan, yang sangat terkait dengan kepemimpinan, melibatkan tugas berkelanjutan dalam membuat keputusan dan memberikan arahan dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan tentang fungsi pokok manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini selaras dengan pernyataan (Terry, 2016) bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Fungsi manajemen

yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

## 5. Olahraga Futsal

Futsal merupakan permainan dalam ruangan bola cepat dan tepat yang lebih menekankan pada kemampuan skill dan taktik melalui penguasaan keterampilan teknik dasar dimana setiap pemain wajib berlari, menggiring, mengoper, dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan, dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak sempit.

Gambar 1. Olahraga Futsal



Permainan Futsal Menurut Justinus Lhaksana (2011:7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2018:57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain

yang merasa lebih nyaman dilapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan.

#### 6. AFK Futsal Gunung Kidul

AFK Gunung Kidul Beralamat di Kompleks Stadion Handayani, Jl. Taman Bakti No. 16, Jeruksari, Wonosari, Kec. Wonosari, Kab. Gunung Kidul, DIY. Yang memiliki visi “Membangun organisasi sepakbola yang hebat, bermartabat dan berkemajuan dengan semangat kebersamaan, profesional serta berintegritas” dan memiliki goal sebagai berikut:

- a. Pemantapan dan pembenahan organisasi di tingkat asosiasi kabupaten dan perkumpulan sesuai dengan statuta organisasi
- b. Memfasilitasi dan mencetak sumber daya manusia (pemain, pelatih dan wasit) yang unggul dalam mutu secara berjenjang dan berkelanjutan
- c. Menggulirkan kompetisi sepakbola dan futsal yang bermuara pada *event-event* level berjenjang
- d. Pembinaan usia muda melalui SDM yang berkualitas
- e. Membangun relasi dengan pihak pemerintah daerah dan pihak swasta untuk bersinergi membangun sepakbola yang hebat dan bermartabat
- f. Menggelar kongres tahunan sebagai bahan evaluasi program pembangunan sepakbola

Langkah yg baik dilakukan oleh AFK Gunung Kidul untuk mulai intens membina futsal di Gunung Kidul setelah pandemi. Khusus kepada semua pemain, Nugroho Ketua AFK Gunung Kidul menegaskan, bahwa selama proses

pembinaan berlangsung, pihaknya melakukan pemantauan terhadap pemain yang berbakat.

#### 7. *Event Porda DIY*

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) atau Komite Olahraga Nasional (KON) merupakan suatu badan yang mana dia bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan pembinaan dan meningkatkan kualitas atau prestasi atlit serta kinerja wasit, pelatih dan semua staf agar terwujudnya prestasi bagi bangsa Indonesia salah satunya Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY.

Sebutan lain dari PORDA DIY adalah Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan ajang dua tahunan yang bertujuan secara umum meraih prestasi dalam bidang olahraga melalui kompetisi. Sedangkan secara khusus adalah melahirkan atlet-atlet berpotensi yang dapat mewakili daerah dan negara pada kompetisi di tingkat nasional dan internasional.

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY XVI yang diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY kali ini berlangsung pada 1-9 September 2022 dengan Kabupaten Sleman sebagai tuan rumah lokasi penyelenggaraannya. Pada PORDA sebelumnya (2019) ada 40 cabor yang dipertandingkan, pada PORDA 2022 bertambah menjadi 44 cabor. Beberapa cabor yang baru tersebut di antaranya ialah hapkido, *kick boxing* dan *e-sport*. Cabor baru ini diberi kesempatan untuk bertanding di PORDA 2022, meski memang tidak semua cabor baru bisa langsung masuk ke PORDA jika pada PORDA sebelumnya tidak dipertandingkan, maka di PORDA ini cabor baru

bertanding tapi sifatnya ekshibisi. Artinya perolehan medali pada cabor tersebut tidak dihitung dalam konstelasi total keseluruhan medali.

Pada cabang olahraga lain, terkhususnya olahraga Futsal putri juga di pertandingkan pada PORDA tahun ini (2022). Tim Futsal Putri Kabupaten Gunung Kidul juga turut berpartisipasi dengan harapan bisa menembus sampai babak final seperti pada ajang PORDA tahun sebelumnya (2019). Dan berikut adalah klasemen akhir atau babak penyisihan olahraga futsal putri pada ajang PORDA DIY 2022 dan PORDA DIY 2019.

Gambar 2. Klasemen akhir PORDA DIY 2022 dan Partai Final PORDA DIY 2019



Performa Tim Futsal Putri Gunung Kidul pada gelaran ajang PORDA DIY XVI tahun 2022 ini tampil buruk dan kurang memuaskan, mengingat pada ajang PORDA tahun sebelumnya (2019) mereka bisa sampai partai puncak (final) walaupun harus mengakui kekalahan dari tim futsal putri Kabupaten Sleman.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Pada penelitian dari Imam Nugraheni (2023) yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka” Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model *Discrepancy*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK dan siswa diempat sekolah yang ada di Kapanewon Ngaglik. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini meliputi 4 orang kepala sekolah, 6 orang guru PJOK dan 4 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka di empat sekolah di Kapanewon Ngaglik berada pada kategori “Baik”.
2. Penelitian berjudul “Model *Discrepancy* Sebagai Evaluasi Program Pendidikan” yang dilakukan oleh Pinton Setya Mustafa Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang konsep dasar evaluasi model discrepancy yang dibuat oleh Provus. Penelitian adalah studi pustaka dengan data yang diperoleh melalui studi dokumen buku dan artikel yang relevan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Evaluasi Model discrepancy merupakan salah satu jenis pendekatan yang tepat dalam mengevaluasi sebuah program pendidikan maupun pembelajaran. Prosedur

yang digunakan dalam evaluasi *discrepancy* yaitu: (1) desain, (2) instalasi, (3) proses, (4) produk, dan (5) perbandingan atau yang kelima berupa biaya dan manfaat jika diperlukan. Hasil dari evaluasi model *discrepancy* adalah mengetahui kesenjangan yang terjadi antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat menjadi petunjuk langkah selanjutnya dalam mengambil keputusan.

3. Pada penelitian dari (Pramono *et al.*, 2020) yang berjudul “*The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model*”, melakukan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang bertujuan untuk mengevaluasi program piala narada berikutnya untuk menentukan tujuan dan mematangkan pengadaan piala narada sebagai fasilitas pengembangan minat dan bakat siswa dan sebagai acara promosi untuk sekolah. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif, dalam pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* sedangkan Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, FGD (*Forum Group Discussion*), Observasi dan studi dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan dari data yang didapat didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut: (1) *Context*: Visi dan misi program perlu dirumuskan untuk memperjelas tujuan dan program jangka Panjang diadakannya Narada Cup ini. (2) *Input*: Perlu dibuat manual book untuk implelementasi pengadaan narada cup yang berisi SOP (Standar Operasional Prosedur) agar memudahkan dan lebih terarahnya *event*. (3) *Proscess*: dalam penyelesaian masalah selama pelaksanaan narada cup diarsipkan dalam

bentuk rekaman sebagai referensi evaluasi dengan semua pihak sehingga kedepannya akan lebih baik dalam pengadaan *event*. (4) *Product*: Piala Narada sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan setiap tahun dan agar dilakukan evaluasi secara menyeluruh agar semakin sempurna dan berkembangnya kualitas program.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, Kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di Kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih

memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di Kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di Kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di kabupaten Magetan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Lismadiana. Nugroho, Agung. Lumintarso, 2020) yang berjudul *Evaluation of National Training Management* (Puslatda) peneliti ini dilakukan untuk mengevaluasi management PUSLATDA (Pusat Latihan Daerah) Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP dan data yang digunakan yaitu berupa data observasi, Wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini (1) secara *Context* berdasarkan latar belakang dan hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang bagus, (2) evaluasi *Input* didapatkan

berdasarkan data wawancara yaitu administrator, pelatih, atlet dan orang tua sangat penting dalam perkembangan dan peningkatan seluruh aspek dalam manajemen PUSLATDA di KONI DIY. (3) evaluasi proses yang didapatkan dari program latihan, monitoring dan evaluasi sudah berjalan dengan baik, pelatihan dan membimbing juga sudah terlaksana dengan baik. (4) Evaluasi Produk atlet PLATDA DIY banyak menjuarai di berbagai kompetisi. Dan target yang di tentukan oleh KONI Bisa lebih baik lagi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir yang sistematis. Melalui struktur ini, pembaca dapat dengan mudah mengetahui bagaimana masalah dimulai, memahami logika spesialis untuk menemukan masalah yang terjadi karena penemuan penelitian.

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga favorit di Indonesia terutama kalangan remaja baik Pria maupun Wanita. Olahraga Futsal juga di pertandingkan di kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional), olahraga Futsal ini merupakan olahraga yang telah diakui sebagai olahraga prestasi yang ada di Indonesia. Prestasi yang di dapat semua provinsi belum maksimal, karena proses pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal, apalagi di daerah Provinsi terutama di Kabupaten Gunung Kidul. Pembinaan dilakukan dengan kerja keras serta kesabaran, untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembinaan dapat dilihat dari proses atau hasil dari evaluasi yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi ini saling berkaitan dengan sudut pandang dan tujuan yang akan dicapai pada sebuah kegiatan. Dengan

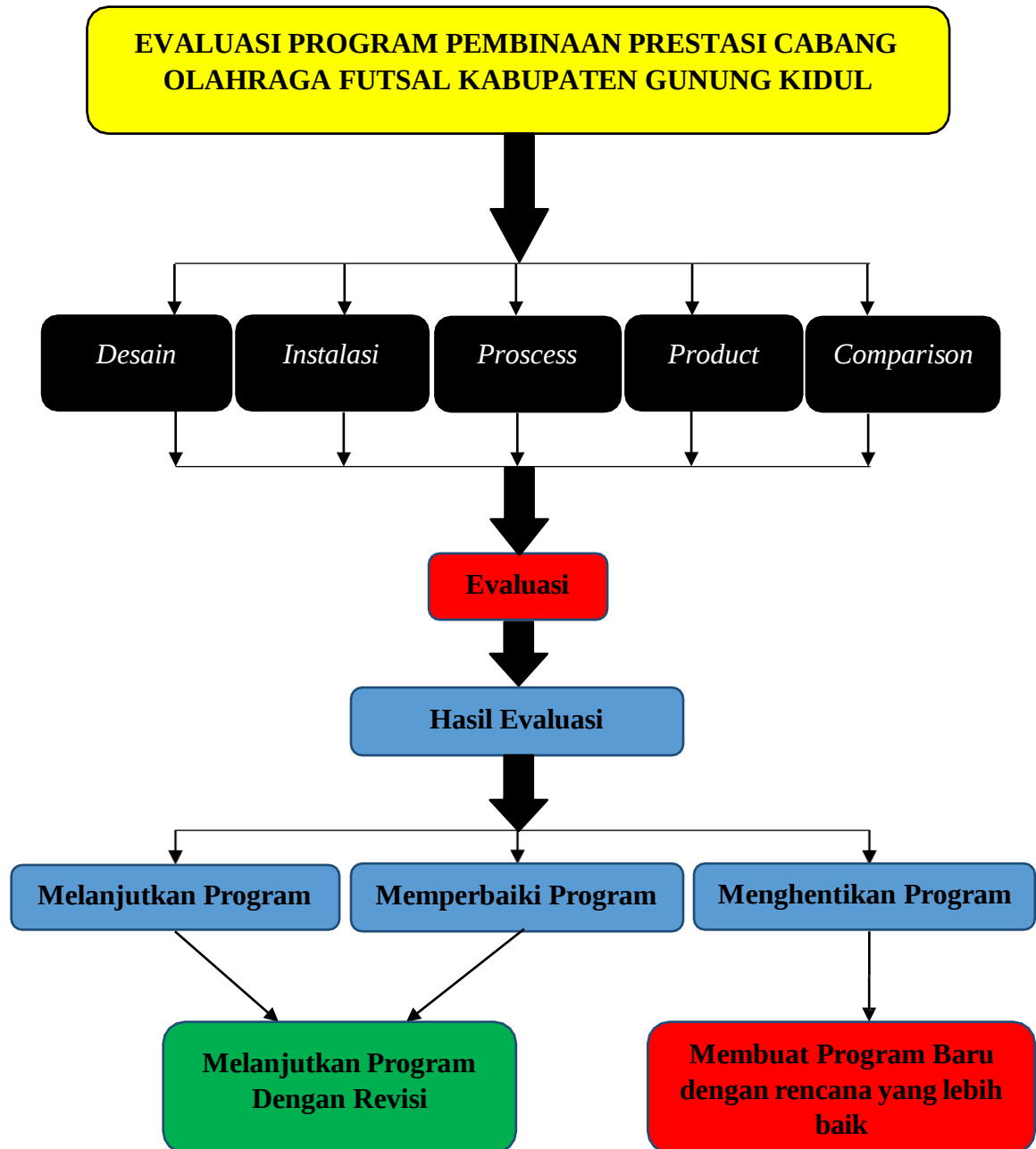
adanya evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan suatu program dan masalah-masalah yang akan di hadapi, sehingga nantinya akan ditemukan sebuah solusi dalam proses perbaikan. Dari berbagai pernyataan di atas, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan model *Discrepancy* untuk mengkaji lagi mengenai bagaimana desain, instalasi, *Process*, Produk dalam pelaksanaan pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul.

Pertanyaan Evaluasi:

1. Bagaimana *Desain* latar belakang visi dan misi pembinaan prestasi tim futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul?
2. Bagaimana *Instalasi* atlet dan pelatih dalam pembinaan prestasi tim futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul?
3. Bagaimana *Process* program latihan, penggunaan sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi tim futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul?
4. Bagaimana *Product* pencapaian prestasi tim futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul?
5. Bagaimana *Comparison* tim futsal putri di Kabupaten Gunung Kidul?

Dari uraian di atas, dengan demikian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini, penjelasan mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kabupaten Gunung Kidul.

Gambar 3. Kerangka Berfikir (Ilustrasi Peneliti)



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Morac, (2011: 749) di antara banyak definisi tentang metode campuran, beberapa sangat cocok untuk pengembangan dan evaluasi dari intervensi yang kompleks, yaitu orang menangkap tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait. Metode campuran seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metodologi penelitian. Sugiyono (2014: 404) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dengan penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah dari pada di lakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

## **B. Model Evaluasi yang digunakan**

Tentang evaluasi model *discrepancy* adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model evaluasi kesenjangan meliputi: (1) tahap penyusunan desain, (2) tahap pemasangan instalasi (*installation*), (3) tahap proses (pengumpulan data), (4) tahap pengukuran tujuan (*Product*), dan (5) tahap membandingkan standar dengan kinerja program *actual* (program *comparison*).

Menurut model evaluasi ini memerlukan beberapa langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam evaluasi kesenjangan, langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilalui dalam mengevaluasi kesenjangan adalah sebagai berikut:

### **1. Desain**

Tahapan desain atau definisi program adalah menilai perancangan program serta menentukan terlebih dahulu *Input*, proses dan *output* yang diperlukan. Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari evaluasi. Dalam melaksanakan tahapan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dari program. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pelaksanaan program pembinaan tim futsal putri Gunung Kidul.
- b. Menyiapkan audiens, peserta/personil dan kelengkapan lain. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner, dan pedoman wawancara yang nantinya akan diberikan kepada Pengurus, Pelatih, dan Atlet tim futsal putri Gunung Kidul yang sudah peneliti tentukan.

- c. Menentukan kriteria (*standard*) dalam bentuk rumusan yang merujuk pada sesuatu yang dapat diukur. Pada tahapan ini peneliti telah menentukan kriteria keberhasilan untuk nantinya agar memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga komponen terhadap program yang dinilai.

## 2. Tahap Instalasi

Tahapan ini berfungsi untuk menilai tingkat pemasangan program terhadap standar program pada tahap 1 (desain), apakah sesuai dengan rancangan atau didefinisikan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Peneliti menilai kembali penetapan standar kriteria atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya.
- b. Peneliti meninjau atau memonitor program yang sedang dilaksanakan.
- c. Meneliti kesenjangan yang terjadi antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai.

## 3. Proses

Tahapan proses atau disebut juga sebagai tahapan pengumpulan data adalah menilai hubungan antara variable yang akan diubah dan proses yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tahapan ini adalah melaksanakan proses evaluasi terhadap tujuan-tujuan mana yang telah dicapai dan akan dicapai.

## 4. Produk

Tahapan ini disebut dengan tahap pengukuran tujuan (*Product*) adalah menilai apakah rancangan program mencapai tujuan utamanya yaitu

mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat *output* yang diperoleh.

## 5. Perbandingan Program

Tahapan perbandingan program atau yang disebut dengan analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. Tahapan ini adalah tahap untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti menuliskan semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar mereka dapat menentukan keberlanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan adalah:

- a. Menghentikan program
- b. Mengganti atau merevisi program
- c. Meneruskan program
- d. Memodifikasi tujuan dari program

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 21–28 Oktober 2024 yang bertempat di Komplek Stadion Handayani Jl. Taman Bakti No. 16, Jeruksari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu responden dalam penelitian ini adalah pengurus atau ketua umum AFK Gunung Kidul, pelatih (*head coach*) dan official tim, serta seluruh atlet (pemain) tim futsal putri Gunung Kidul yang berpartisipasi pada *event* PORDA DIY 2022.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) mendefinisikan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas serta

karakteristik yang sudah diterapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah AFK, pelatih, official tim dan seluruh atlet tim futsal putri Kabupaten Gunung Kidul.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini peneliti memilih model sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 119) mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel, sumber data dengan proses pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti mengambil 21 sampel yang terdiri dari 15 atlet, 1 pelatih kepala, 2 asisten pelatih, 3 pengurus AFK dalam pengambilan sampel ini berdasarkan pengurus periode 2021-sekarang. Peneliti menggunakan dua syarat sampling dalam pengambilan sampel yaitu:

a. Kriteria inklusi atau batasan ditetapkan oleh peneliti.

- 1) Atlet dan pengurus futsal Gunung Kidul
- 2) Berkependudukan Gunung Kidul
- 3) Perempuan
- 4) Tidak memiliki cacat fisik

b. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah sampel yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti yang diambil dari Populasi.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| No | Nama     | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1  | Pengurus | 3      |
| 2  | Pelatih  | 3      |
| 3  | Atlet    | 15     |

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengambilan data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah proses penelitian karena metode ini adalah salah satu Langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan pada saat penelitian. Menurut sugiyono (2008: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah proses penelitian adalah dengan mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016: 253) antara lain membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, dan usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat sebuah informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Dimana data primer adalah data yang peneliti peroleh melalui wawancara melalui telepon dan angket menggunakan *google form* dari pengurus, pelatih, dan atlet sebagai obyek penelitian. Sedangkan data skunder atau data pendukung diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi.

#### **a. Pedoman Observasi**

Proses observasi digunakan untuk mencatat informasi-informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul. Selain itu, agar lebih menguatkan data hasil dari observasi peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembinaan. Sugiyono,

(2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian.

b. Wawancara

Creswell (2012) dalam (Sugiyono, 2014: 188) menjelaskan bahwa *“Interview is a data collection methods in which an interviewer (the researcher or some one working for the researcher) asks question of an interviewee (the reseach participant)”*. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti, wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Pedoman Wawancara hanya berupa Sebagian informasi penting dari permasalahan. Dalam proses pegisian wawancara berlangsung dengan narasumber, peneliti mewawancarai narasumber lewat telepon dan melakukan rekaman dengan alat perekam yang kemudian nanti akan di tuangkan dalam bentuk tulisan.

### c. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel, agar dapat mengukur variabel yang akan diukur secara tepat. Langkah-langkah pengembangan angket/kuesioner antara lain: 1) Menentukan informasi yang diperlukan, 2) Telaah literature, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden angket/kuesioner, 7) Mengembangkan butir angket/kuesioner, (Wirawan, 2011: 188).

Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam angket yaitu: 1. *head coach*, dalam *contexs* terdiri dari latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, program pembinaan. 2. *Input*, dalam *Input* terdiri dari pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. 3. *Proces*, dalam *Process* terdiri dari pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. 4. *Product*, dalam *Product* terdiri dari prestasi, 5. Perbandingan Program.

Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016), dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala

*Likert*. Skala *Likert* yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Untuk responden tinggal mengklik pada *google form*, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju (STS), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

| Positif            |      | Negatif       |      |
|--------------------|------|---------------|------|
| Kategori           | Skor | Kategori      | Skor |
| Sangat Baik (SB)   | 5    | Sangat Baik   | 1    |
| Baik (B)           | 4    | Baik          | 2    |
| Cukup (C)          | 3    | Cukup         | 3    |
| Kurang (K)         | 2    | Kurang        | 4    |
| Sangat Kurang (Sk) | 1    | Sangat Kurang | 5    |

*Instrument* penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bentuk tabel karya seni bisa berupa gambar, patung, film, dan lainlain. Studi dokumen merupakan pelengkap

metode observasi dan penelitian wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 329). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode keempat di samping observasi, angket dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan angket langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi.

#### e. Instrumen Penelitian

Saat melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (*human Instrument*). Dengan dibekali pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan. Instrumen wawancara melalui telepon dan angket menggunakan kertas kuisioner untuk pengurus, pelatih, dan atlet sebagai obyek penelitian. Sedangkan data dokumentasi mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk

buku catatan prestasi. Selain itu peneliti juga membutuhkan bantuan alat-alat seperti alat perekam (*tape recorder*).

#### **F. Validitas dan reabilitas Instrumen**

Uji Validitas instrumen dilakukan pada instrumen kuesioner baik untuk pelatih maupun pemain sehingga sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka kuesioner dilakukan uji validasi agar instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memenuhi syarat. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dan validasi konstruk. Untuk membuktikan validitas isi pada angket dapat menggunakan pendapat ahli. (Sugiyono, 2020, p.352) menyatakan bahwa validitas isi ditegakkan langkah telah dan revisi butir pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai. Validitas instrumen dikonsultasikan dengan dosen Ilmu Keolahragaan UNY yaitu Dr. Sigit Nugroho. S. Or., M. Or dan Dr. fatkurahman Arjuna. S. Or, M. Or., Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diajukan kembali hingga instrumen valid.

Setiap ahli melakukan penilaian dengan penskoran skala *Likert* untuk menilai setiap item. 59 Skala *Likert* digunakan dalam penilaian oleh ahli dengan kategori 5 = sangat relevan, 4= relevan, 3= cukup relevan, 2= kurang relevan dan 1= tidak relevan. Penilaian validitas isi menggunakan indeks validitas yang disarankan oleh *V-Aiken* dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$  (angka yang diberi rater – skor terendah)

$n$  = jumlah rater

$c$  = jumlah kategori jawaban yang bisa dipilih

Dalam menentukan tingkat validitas sebuah item, digunakan pengkategorian hasil penghitungan indeks *V-Aiken*. Butir instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila memiliki nilai indeks *V* lebih besar dari 0,8, apabila nilai indeks *V* antara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika nilai indeks *V* dibawah 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah. Butir yang memiliki indeks validitas tinggi dan sedang dapat digunakan untuk pengambilan data. Reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020, p.156). Untuk membuktikan reliabilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini dapat digunakan pada tes-tes atau angket yang jawabannya berupa pilihan dan terdiri

dari dua pilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian Rumus *Alpha Cronbach*.

Dengan syarat minimum bila reliabel  $>0,6$  (Juliansyah, 2011, p.165). Reliabilitas instrumen ditampilkan secara numerik dalam bentuk koefisien yang besarnya  $-1,00 \leq \alpha \leq 1,00$ .

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

| <i>Reliability Statistics</i>  |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | Kategori Realibilitas |
| 0.80                           | Tinggi/baik           |

Semakin tinggi nilai koefisien, maka reliabilitasnya juga semakin tinggi. Estimasi reliabilitas antar rater dihitung menggunakan koefisien *intraclass correlation coefficient* (ICC). Perhitungan estimasi reliabilitas menggunakan bantuan *software* program SPSS for Windows Versi 25.0. Hasil pengukuran reliabilitas disajikan pada table.

Tabel 4. Interpretasi Pengukuran

| <b>Nilai</b> | <b>Interpretasi</b>                       |
|--------------|-------------------------------------------|
| $> 0,9$      | <i>Excellent</i> /Sangat Baik             |
| $> 0,8$      | <i>Good</i> /Baik                         |
| $> 0,7$      | <i>Acceptable</i> /Dapat diterima         |
| $> 0,6$      | <i>Questionable</i> /Dipertanyakan        |
| $> 0,5$      | <i>Poor</i> /Kurang Baik                  |
| $< 0,5$      | <i>Unacceptable</i> /Tidak dapat diterima |

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam mencari dan mengidentifikasi catatan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dengan tujuan

untuk meningkatkan pemahaman peneliti. Teknik yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah bersifat deskriptif, Lexy J Moleong (2008: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

### **1. Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Sugiyono (2013:300), menyatakan bahwa: “Perhitungan Statistik Deskriptif menggunakan Statistik Deskriptif Presentase, karena termasuk dalam persentase deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase”. Anas Sudjiono (2012: 42-42), Frekuensi relative juga dinamakan tabel presentasi. Dikaitkan frekuensi relative sebab frekuensi yang

disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan.

## **2. Analisis Kualitatif**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut:

### **a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara bebrapa informan.

### **b. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek

membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

**A. Kriteria Keberhasilan**

Suharsimi & Cepi (2009: 30) Kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau “standar”. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang

diukur. Kriteria atau tolok ukur perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai. Selain alasan sederhana tersebut, ada beberapa alasan lain yang lebih luas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan, yaitu:

1. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, evaluator dapat lebih mantap dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Kriteria atau tolok ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, jika ada orang yang ingin menelusuri lebih jauh atau ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk mengekang masuknya unsur subjektif yang ada pada diri penilai. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi, evaluator dituntun oleh kriteria, mengikuti butir demi butir, tidak mendasarkan diri atas pendapat pribadi (yang mungkin sekali “dikotori” oleh seleranya).
4. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur maka hasil evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi fisik penilai yang berbeda pula. Misalnya penilai sedang dalam kondisi badan yang masih segar atau dalam keadaan lelah hasilnya akan sama.
5. Kriteria atau tolok ukur memberikan arahan kepada evaluator apabila banyaknya evaluator lebih dari satu orang. Kriteria atau tolok ukur yang baik akan ditafsirkan sama oleh siapa saja yang menggunakannya.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan prestasi di Kabupaten Gunung Kidul dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU. No. 3 tahun 2005. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan menggunakan skala *Likert*. Prinsip pokok skala *Likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai dengan sangat positif. Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *Likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Penentuan kriteria keberhasilan menurut (Azwar, 2016, p.163) untuk menentukan kriteria skor dalam penelitian ini peneliti menentukan dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi AFK GUNUNG KIDUL

| No. | Interval                       | Kategori      |
|-----|--------------------------------|---------------|
| 1.  | $M + 1,5 S < X$                | Sangat Baik   |
| 2.  | $M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$ | Baik          |
| 3.  | $M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Cukup         |
| 4.  | $M - 0,5 S < X \leq M - 0,5 S$ | Kurang        |
| 5.  | $X \leq M - 1,5 S$             | Sangat Kurang |

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Keterlaksanaan program pembinaan prestasi tim futsal putri Gunung Kidul. Penelitian ini dilakukan terhadap 3 (tiga) pelatih, 3 (tiga) pengurus, 15 (lima belas) atlet. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober hingga 28 Oktober 2024 dengan menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data hasil penelitian.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan data tentang seberapa baik tingkat keterlaksanaan program pembinaan atlet PORDA Gunung Kidul. Peneliti mengharapkan hasil seberapa baik tingkat pelatihan menjadi evaluasi dari setiap struktur organisasi, dan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur dari AFK Gunung Kidul.

##### **1. Hasil Analisis Lembar Kuesioner Pengurus**

Data hasil lembar kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif. Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi pelatihan. pengurus mengambil peran yang sangat penting, berdasarkan data yang didapat bahwa skor terendah (*minimum*) 69, skor tertinggi (*maksimum*) 79, rerata (*mean*) 71.00, nilai tengah (*median*) 71.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71.0, standar deviasi (SD) 1.632. Hasil dapat dilihat secara lengkap pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Pengurus

| Statistik             |        |
|-----------------------|--------|
| <i>N</i>              | 3      |
| <i>Mean</i>           | 71,00  |
| <i>Median</i>         | 71,00  |
| <i>Mode</i>           | 71.0   |
| <i>Std. Deviation</i> | 1,632  |
| <i>Minimum</i>        | 69     |
| <i>Maximum</i>        | 79     |
| <i>Sum</i>            | 284.00 |

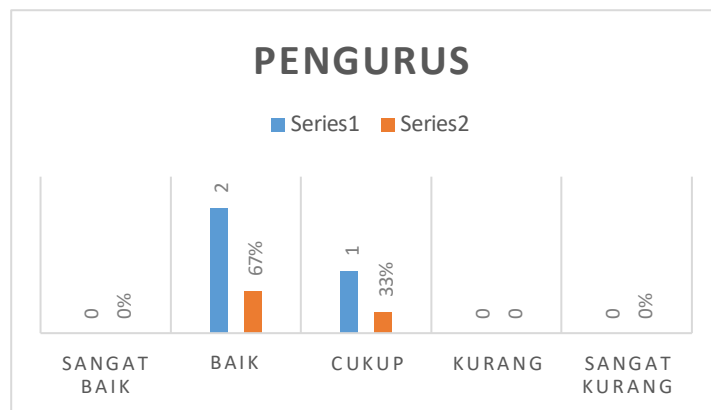
Data hasil lembar kuesioner terbagi menjadi 5 (lima) kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hasil lembar kuesioner yaitu berupa hasil penilaian dengan norma yang sudah ditetapkan, sehingga lebih memudahkan dalam menganalisis capaian keterlaksanaannya. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel pelaksanaan evaluasi pelatihan AFK Gunung Kidul menggunakan angket dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Instrumen Pengurus

| No.    | Interval             | Kategori      | Jumlah | Persentas % |
|--------|----------------------|---------------|--------|-------------|
| 1.     | $72.5 < X$           | Sangat Baik   | 0      | 0%          |
| 2.     | $71.5 < X \leq 72.5$ | Baik          | 2      | 66,6 %      |
| 3.     | $70.5 < X \leq 71.5$ | Cukup         | 1      | 33,3 %      |
| 4.     | $70.5 < X \leq 70.5$ | Kurang        | 0      | %           |
| 5.     | $X \leq 68.5$        | Sangat Kurang | 0      | 0%          |
| Jumlah |                      |               | 3      | 100%        |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada table 7 tersebut diatas pelaksanaan angket pengurus AFK Gunung Kidul. Untuk mempermudah dalam melihat hasil analisis dengan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Analisis Instrumen Pengurus



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pelaksanaan evaluasi pengurus AFK Gunung Kidul tertinggi berada pada kategori “baik” dengan presentase 75% (2 Pengurus), pada kategori “cukup” memiliki persentase 25% (1 pengurus) dan kategori “kurang” memiliki persentase 0 % (0 pengurus), kategori “Sangat kurang” memiliki persentase 0 % (0 pengurus). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 71,00 pelaksanaan evaluasi pengurus AFK Gunung Kidul ini kategori “baik” memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kategori yang lain, sehingga dapat di katakan bahwa hasil analisis dari responden pengurus AFK Gunung Kidul berada dalam kategori yang “Baik”.

## 2. Hasil Analisis Lembar Kuesioner Pelatih AFK Gunung Kidul

Data hasil lembar kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif. Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi pelatih AFK Gunung Kidul. Pelatih AFK Gunung Kidul dalam proses ini juga mengambil peran yang sangat penting atas keterlaksanaannya latihan atlet futsal yang di latih pelatih AFK Gunung Kidul. Peranan pelatih dalam pengembangan latihan akan menentukan keberhasilan peran pelatih dalam latihan guna mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan data yang didapat bahwa skor terendah (*minimum*) 53, skor tertinggi (*maksimum*) 56, rerata (*mean*) 54,00, nilai tengah (*median*) 55,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 53, *standar deviasi* (SD) 1,527. Hasil dapat dilihat secara lengkap pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Instrumen Pelatih

| Statistik             |        |
|-----------------------|--------|
| <i>N</i>              | 3      |
| <i>Mean</i>           | 54,00  |
| <i>Median</i>         | 55,50  |
| <i>Mode</i>           | 53     |
| <i>Std. Deviation</i> | 1,527  |
| <i>Minimum</i>        | 53     |
| <i>Maximum</i>        | 56     |
| <i>Sum</i>            | 164.00 |

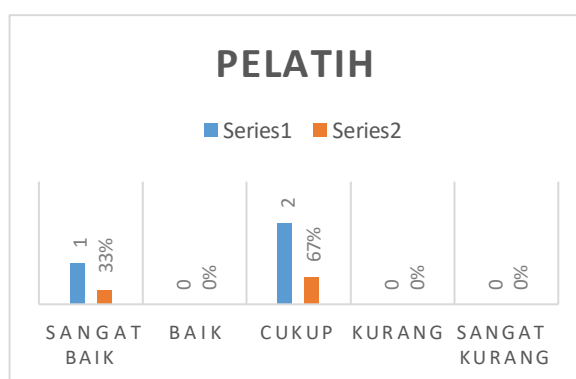
Data hasil lembar kuesioner terbagi menjadi 5 (lima) kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hasil lembar kuesioner yaitu berupa hasil penilaian dengan norma yang sudah ditetapkan, sehingga lebih

memudahkan dalam menganalisis capaian keterlaksanaannya. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel pelaksanaan evaluasi cara pelatih melatih AFK Gunung Kidul. berdasarkan penilaian scuan norma dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Instrumen Pelatih

| No.           | Interval             | Kategori      | Jumlah   | Persentase % |
|---------------|----------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.            | $55.5 < X$           | Sangat Baik   | 1        | 33.3 %       |
| 2.            | $54.5 < X \leq 55.5$ | Baik          | 0        | 0 %          |
| 3.            | $53.5 < X \leq 54.5$ | Cukup         | 2        | 66.6 %       |
| 4.            | $53.5 < X \leq 53.5$ | Kurang        | 0        | 0 %          |
| 5.            | $X \leq 52,49$       | Sangat Kurang | 0        | 0 %          |
| <b>Jumlah</b> |                      |               | <b>3</b> | <b>100%</b>  |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut diatas adalah hasil pelaksanaan evaluasi pelatih AFK Gunung Kidul. Untuk mempermudah dalam melihat hasil analisis dengan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Analisis Instrumen pelatih AFK Gunung Kidul

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas menggunakan histogram atau grafik batang menunjukkan bahwa hasil analisis pelaksanaan evaluasi pelatih AFK Gunung Kidul. Dapat dilihat dari hasil responden pelatih AFK Gunung Kidul yang tertinggi berada pada kategori “Cukup” dengan presentase 66.6 % ada (2 pelatih), “sangat baik” dengan presentase 33.3 % ada (1 pelatih), pada kategori “baik” memiliki persentase 0 % ada (0 pelatih) dan kategori “kurang” memiliki persentase 0 % ada (0 pelatih). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 58,00 pelaksanaan evaluasi pelatih AFK Gunung Kidul ini kategori “cukup” memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kategori yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis dari responden pelatih AFK Gunung Kidul berada dalam kategori yang “cukup”.

### 3. Hasil Analisis Wawancara Atlet

Selain didapatkan hasil dari kuesioner, juga didapatkan informasi dari hasil wawancara atlet. Berdasarkan respon atlet terhadap kesulitan dalam proses latihan di AFK Gunung Kidul. Hasil respon atlet dari AFK Gunung Kidul merasa kesulitan. Menurut mereka kesulitan yang dialami di AFK Gunung Kidul masih bisa diikuti jika mau memperhatikan dan mempraktikkan. Masing-masing atlet tidak dapat mengikuti selama proses berlangsung, karena menurut mereka pelatihan di AFK Gunung Kidul kurang maksimal dikarenakan adanya covid-19 sehingga kurang memaksimalkan proses latihan. Model latihannya pun sangat terbatas karena sering latihan mandiri di rumah dan jarang bertemu langsung dengan pelatih maupun pemain lainya.

Sarana prasarana yang di miliki atlet pun berbeda-beda seperti *cone* bulat, *cone* kerucut, bola, petak lompat, matras, gawang kecil, dll. Dengan begitu atlet tidak dapat mengikuti latihan dengan maksimal walaupun untuk tingkat keefektifan dari masing- masing atlet sudah baik

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim Futsal Putri Gunung Kidul dalam rangka PORDA DIY XVI 2022. Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau platihan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukanrelevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pembinaan atlet maupun pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengurus dan hasil analisis instrumen dari pengurus, pelatih juga wawancara dengan beberapa atlet, hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan evaluas keterlaksanaan pembinaan dan pelatihan pada AFK Gunung Kidul dalam kategori Cukup Baik. Secara rinci hasil penelitiandapat dilihat menggunakan hasil Penilaian Acuan Norma (PAN), hasil penelitian yang didapat dari responden pengurus paling banyak menunjukkan persentase sebesar 75% dengan kategori “baik” ada 2 pengurus,

selanjutnya dengan kategori “cukup” 1 pengurus ada masing-masing menunjukkan persentase 25% ada 1 pengurus. Sedangkan hasil penelitian yang didapat dari responden pelatih paling banyak menunjukkan persentase 66.6% ada 2 pelatih dengan kategori “cukup”, dan pada kategori “baik sekali” dengan persentase 33.3 % ada 1 pelatih. Penelitian ini telah memaparkan data tentang pandangan pengurus dan pelatih dalam penerapan pelatihan dan proses latihan pada atlet AFK Gunung Kidul. Peneliti terlebih dahulu akan membahas temuan tentang peran pengurus dalam penerapan proses latihan dan evaluasi pada penelitian yang sudah ada. pengurus dalam latihan dan manajemen club berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator* (Zahra & Putri, 2016). Dalam rangka mengimplementasikan manajemen club dan latihan, peran pengurus sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya club untuk keberhasilan implementasi PORDA berikutnya. Faktor keberhasilan implementasi PORDA adalah kepemimpinan pengurus, terutama peranannya dalam pelaksanaan manajerial dan latihan dan supervise (Zahra & Putri, 2016).

#### 1. Komponen desain

Menurut (Isa *et al.*, 2022) dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk melihat sejauh mana profesionalisme pengurus dalam penerapan manajemen. pengurus melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan pelatih dalam proses latihan dan bertanding. pengurus juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Pengurus juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi PORDA selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi PORDA membuat pelatih lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Pihak lain yang juga berperan untuk menunjang dalam penerapan PORDA adalah dari tim bersama dengan pelatih, atlet, sponsor, dll. sudah dipilih sesuai dengan proses latihan inilah yang akan mengolah atau mengemas PORDA sesuai dengan kebutuhan.

Faktor yang dihadapi pengurus dari club AFK GUNUNG KIDUL adalah 1) Kesiapan club dalam melaksanakan latihan rutin. 2) Perlu adanya penyesuaian dalam proses pelaksanaan latihan rutin. 3) Kurang latihan bersama karena covid 19, perlu adanya dobrakan baru. Permasalahan yang dimaksud juga diantaranya (1) terbatasnya kompetensi pelatih berkaitan dengan program latihan di waktu covid, (2) kurang maksimalnya pelaksanaan latihan di waktu covid, (3) kurangnya penggunaan IT dalam latihan bersama menggunakan *zoom meeting*. Di dalam penelitian (Kadarsih *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa faktor kemajuan club terletak pada gaya kepemimpinan pengurus untuk memberikan kontribusi yang besar bagi pengurus AFK GUNUNG KIDUL. Menurut (Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. 2017). gaya kepemimpinan pengurus memberikan kontribusi dalam menetapkan kinerja club futsal.

Oleh karena itu kinerja kepengurusan ada kaitan dengan gaya kepemimpinan dari pengurus. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan di lapangan serta membuat pembaharuan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan

pengurus untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu proses latihan melalui latihan daring. Kesimpulannya, pengurus sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi pelatih dan atlet. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, pengurus mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi latihan harus diatasi dan dicari solusinya oleh pengurus dengan mengikuti berbagai macam latihan eksternal maupun internal uji coba atau perhabatan dengan lawan daerah dan permasalahan latihan maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha pengurus dalam implementasi latihan yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi PORDA.

Agar dapat melaksanakan tanggungjawab sebagai pengurus, maka pengurus harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang bisa belajar dari kesalahan atau masa lalu dan berusaha untuk memperbaiki dengan cara yang baik dan memberi peluang kepada staf dan pelatih, atlet untuk berkembang. AFK Gunung Kidul akan yang maju jika club yang dipimpin oleh pengurus yang mempunyai visi, memiliki keterampilan, mau berkembang dan perbaikan mutu.

## 2. Komponen instalasi

Hasil analisis dari pelatih mengenai peran pelatih terhadap atlet dimana dalam proses latihan atlet dituntut aktif dan mandiri dengan suasana latihan pasca covid. Dari hasil penelitian pelatih sangat memiliki peran dalam mencapai tujuan pertandingan. Setiap pelatih perlu memahami dan terampil dalam merumuskan program latihan, karena rumusan tujuan program latihan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses latihan berlangsung. Suatu proses latihan dikatakan berhasil manakala atlet dapat mencapai tujuan secara optimal. Agar pelatih mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka pelatih dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme pelatih (Khasanah *et al.*, 2019, p.1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh pelatih, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pelatih bisa dilakukan dengan baik. Tugas pelatih adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pembinaan atlet daerah.

Dalam memberi latihan pelatih dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses latihan di dalam klub atau AFK Gunung Kidul. Mencapai proses latihan yang memanfaatkan aktivitas fisik perlu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, teknik, taktik, mental, serta emosional. Latihan jasmani memperlakukan atlet sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk. total daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah

kualitas fisik, teknik, taktik, dan mentalnya. Pada hakikatnya latihan fisik jasmani adalah proses latihan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, taktik, teknik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021, p.21; Brusseau, *et al.*, 2020, p.32)

Berdasarkan hasil observasi di beberapa atlet juga masih ada pelatih yang kurang memperhatikan ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan latihan dikarenakan covid 19. Hal itu disebabkan pelatih yang berlatar belakang pendidikan sangat kuwalahan dalam menyusun program latihan secara daring. Banyak dijumpai pelatih tidak merancang sistem latihanya dengan tertulis rapi, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan pelatih tidak direncanakan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih AFK Gunung Kidul hanya secara lisan dan terkadang tanpa melihat data. pelatih masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pelatihan fisik karena pertemuan yang singkat. hal ini disebabkan karena belum ada strategi khusus dikarenakan covid 19. Di tinjau dari proses latihan dan pertemuan yang singkat maka AFK Gunung Kidul mengalami penurunan drastis dalam pola bermain secara individu maupun kelompok ini. Proses latihan, tugas yang harus dijalankan pelatih adalah memprogram, menguasai, merencanakan, melaksanakan latihan, dan melaksanakan evaluasi latihan. Perencanaan yang dibuat oleh pelatih harus sesuai dengan konsep program latihan dan kondisi fisik yang terdapat dalam program latihan. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam latihan sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadi suatu proses latihan

dan dapat membawa atlet mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan latihan di AFK Gunung Kidul adalah pemanfaatan sarana prasarana yang di miliki AFK Gunung Kidul maupun mandiri yang mampu menambah kualitas pemain.

### 3. Program proses

Media latihan merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan latihan dari pelatih kepada atlet. Proses latihan adalah alat, atau teknik yang digunakan dalam proses latihan dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pelatih dengan atlet. (Dita *et al.*, 2021, p.24) menyatakan bahwa latihan merupakan suatu perantara yang memudahkan pelatih dalam memberikan materi kepada atlet, latihan dapat tercapai sesuai tujuan program Latihan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa atlet masih ada beberapa alat atau media latihan yang masih kurang dan terbatas seperti bola dan cone, ada juga penggunaan lapangan yang kurang maksimal karena beberapa pemain atau atlet tidak dapat mengikuti pelatihan karena ada yang sudah bekerja. Selain itu, program latihan dari pelatih yang sudah dibuatkan dari awal sampai akhir tidak mencakup merata ke semua pemain karena beberapa pemain atau atlet ada yang baru bergabung.

### 4. Program produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal AFK Gunung Kidul sudah Cukup baik. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai

dari suatu program. Sugiyono, (2013: 750) menjelaskan evaluasi *Product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Tujuan dari evaluasi *Product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *Product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

## 5. Perbandingan Program

Tahapan perbandingan program yang disebut dengan analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. Tahapan ini adalah tahap untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti menuliskan semua penemuan kesenjangan dan atau ketidaksesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar mereka dapat menentukan keberlanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan adalah:

- a. Menghentikan program
- b. Mengganti atau merevisi program
- c. Meneruskan program
- d. Memodifikasi tujuan dari program

Dalam rangka membantu terlaksananya proses latihan AFK Gunung Kidul, terutama dalam latihan di tim Futsal Putri Gunung Kidul pemain dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses latihan tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai program latihan. Program latihan yang diberikan kepada atlet hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan atlet sehingga latihan dapat efektif dan mampu memperoleh tujuan (Sayfei *et al.*, 2020). Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk

memperbaiki sistem latihan. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahannya yaitu dengan memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner berupa *google form* sehingga adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Pada saat pengambilan data penelitian dalam proses pengisian kuesioner atau *google formnya*, ini peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi keterlaksanaan pembinaan dan pelatihan program AFK Gunung Kidul, menunjukkan bahwa pada hasil analisis penilaian pelatih acuan norma berada pada kategori “cukup baik”,

Desain program penelitian ini dengan hasil kegiatan pada tahap ini difokuskan pemberian masukan program yang meliputi tujuan program, personel, staf, dan sumber daya lain, serta kegiatan penilaian kinerja untuk mendukung pencapaian tersebut. Hasil analisis penilaian pengurus AFK Gunung Kidul acuan norma berada pada kategori “Baik”. Hasil analisis penilaian pelatih AFK Gunung Kidul acuan norma berada pada kategori “cukup baik”. Hasil analisis penilaian atlet AFK Gunung Kidul acuan norma berada pada kategori “cukup baik”.

Tahap Instalasi pada penelitian rancangan program yang dibangun pada tahap I merepresentasikan standar (S) dan kinerja program (P) dibandingkan (C) untuk mendeteksi ada tidaknya kesenjangan (D). Ada empat pilihan yang dapat diambil bagi pengambil keputusan, yaitu: dihentikan, diproses, kinerja yang disesuaikan, atau standar yang disesuaikan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini perlu adanya proses yang harus disesuaikan dengan kegiatan dan pendanaan.

Tahap proses paradigma model ini menggunakan perbandingan antara standar dan kinerja dengan informasi hasil kesenjangan yang memandu pengambil Keputusan. Hasil dari proses pelatihan AFK Gunung Kidul memperoleh hasil yang cukup baik. Dikarenakan ada beberapa factor yang

mempengaruhinya baik pembinaan, waktu, kondisi keuangan, dan dalam kondisi covid 19.

Produk yang dihasilkan di pelatihan dan pembinaan pada AFK Gunung Kidul dalam kategori cukup baik, dikarenakan mengalami penurunan di th 2021.

Perbandingan program yang berfokus pada analisis biaya-manfaat. Analisis biaya manfaat atau disebut pula analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. Evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah menghentikan program, menggantai atau merevisi, meneruskan, dan memodifikasi. Dilihat dari penelitian ini evaluator menyarankan untuk merevisi program dan memodifikasi model latihan di AFK Gunung Kidul agar PORDA tahun berikutnya memperoleh hasil yang diinginkan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi terlaksananya pelatihan pada AFK Gunung Kidul khususnya tim putri guna memperoleh hasil yang maksimal.
2. Setelah mengevaluasi keterlaksanaan pelatihan pada AFK Gunung Kidul khususnya Tim Putri, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan guna pencapaian hasil yang lebih optimal.

### **C. Saran**

1. AFK Gunung Kidul harus berkolaborasi dengan Pemda Daerah, Provinsi, dan pihak sponsor guna mendapatkan dana tambahan untuk biaya operasional.
2. Di masa pandemi Covid 19 AFK Gunung Kidul harus punya trobosan baru untuk mengatasi keterbatasan komunikasi dan Latihan.

### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pengurus, pelatih dan atlet, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi model discrepancy diterapkan oleh AFK Gunung Kidul dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan proses pelatihan di Gunung Kidul.
3. pelatih harus terus mengembangkan pengetahuan, mendalami metode pelatihan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan melatih yang efektif khususnya untuk mengembangkan AFK Gunung Kidul.
4. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai sesuai yang dapat mendukung pemain dan latihan yang efektif khususnya dalam ajang PORDA.

Peneliti ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar perencanaan pelatihan menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di AFK Gunung Kidul harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, R., Imansyah, F., Fahritsani, H. (2021). Evaluasi Prestasi Olahraga Futsal di Kabupaten OKU Selatan the Evaluation of Futsal Achievement in OKU Selatan Regency. *Physical Activity Journal (PAJU)*. 2(2), 229-245.
- Agara, W, A. (0221). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA FUTSAL KABUPATEN GRESIK Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP *evaluation* model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104.
- Elmahdi, Ismail; Al-Hattami, Abdulghani; Fawzi, H. (2018). Using Technology for Formative Assessment to Improve Students' Learning, Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET, 2018-Apr. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(2), 182–188. Diambil dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1176157>.
- Ditya, A. R. (2016). Pembinaan Prestasi Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*, 2(2), 1807–1813.
- Harsuki. (2013). *Perkembangan olahraga terkini kajian para pakar*. Jakarta: Koni.
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*,
- Jaya, A. (2008). *Futsal gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka timur.
- Kusnanik, N. W. (2013). Evaluasi manajemen pembinaan prestasi prima pratama cabang olahraga panahan di surabaya. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 15(2), 125-137.
- Lahey, B. B. (2009). *Psychology: an introduction*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Leite, W. S. S. (2016). Physiological demands in football, futsal and beach soccer: a brief review. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(6).
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyono, M. A. (2017). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Muryadi, A.D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal*

*Ilmiah PENJAS*, 3(1).

- Perdana, R. A., & Musran. (2018). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap permainan futsal. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 171-183.
- Rudiansyah, Soekardi, & Hidayah. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1).
- Salahuddin, M., Haluti, A., Nurhikmah. (2020). Pengembangan Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Volume 42.
- Sudarsono, H., Saichudin, & Andiana, O. (2020). Hubungan dynamic stretching dengan kelincuhan penghobi futsal member di Champions Singosari. *Sport Science and Health*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi (Arifin, Ed)*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1).
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Worthen, B. R. (2016). Whither evaluation? That all depends. *American Journal of Evaluation*, 22(3), 409-418.
- Yanci, J., Castillo, D., Iturricastillo, A., Ayarra, R., & Nakamura, F. Y. (2017). Effects of two different volumeequated weekly distributed short-term plyometric training programs on futsal players' physical performance. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 3(1).

## **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho S.Or., M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL PUTRI  
GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA DIY XVI 2022**

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Fa'iq Ramadhani  
NIM : 22611254013  
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. *Memperbaiki bagan Rubrik*
2. *Sesuaikan dengan kompetensi Model yang dipakai*
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2021  
Validator

*[Signature]*  
Dr. Sigit Nugroho S.Or., M.Or.  
NIP 19800924 200604 1 001

## Daftar Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1538/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

23 Oktober 2024

Yth . **Ketua PSSI Kabupaten Gunung Kidul  
Komplek Stadion Handayani Jl. Taman Bakti No.16, Jeruksari, Wonosari, Kec. Wonosari,  
Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55851**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fa'iq Ramadhani  
NIM : 22611254013  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM FUTSAL  
PUTRI GUNUNG KIDUL DALAM RANGKA PORDA DIY XVI 2022  
Waktu Penelitian : 21 - 28 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

**Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.**  
NIP 19770218 200801 1 002

### Daftar Lampiran 3. daftar validasi

| HASIL VALIDITAS ISI |          |          |    |    |    |        |         |
|---------------------|----------|----------|----|----|----|--------|---------|
| BUTIR SOAL          | Penilai1 | Penilai2 | S1 | S2 | Es | N(C-1) | V-Aiken |
| Pertanyaan 1        | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 2        | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 3        | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 4        | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 5        | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 6        | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 7        | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 8        | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 9        | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 10       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 11       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 12       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 13       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 14       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 15       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 16       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 17       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 18       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 19       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 20       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 21       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 22       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 23       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 24       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 25       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 26       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 27       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 28       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 29       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 30       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 31       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 32       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 33       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 34       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 35       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 36       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 37       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 38       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 39       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 40       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 41       | 3        | 4        | 2  | 3  | 5  | 6      | 0,83    |
| Pertanyaan 42       | 4        | 3        | 3  | 2  | 5  | 6      | 0,67    |
| Pertanyaan 43       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 44       | 4        | 4        | 3  | 3  | 6  | 6      | 1       |
| Pertanyaan 45       | 3        | 3        | 2  | 2  | 4  | 6      | 0,67    |
| RATA - RATA         |          |          |    |    |    |        | 0.866   |

#### Daftar Lampiran 4. Angket

| No | Kemampuan akhir yang diaharpkan                                                                                                          | Jawaban                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 36 | Menurut pemain, Apakah pelatihan yang diberikan pelatih sulit?                                                                           | Cukup sulit                                                                                      |
| 37 | Apa kesulitan yang dialami dalam pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                                                   | Latihan mandiri di rumah                                                                         |
| 38 | Menurut pendapat pemain, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/model pelatihannya? | Bertatap muka langsung, dan itu sulit di lakukan karena covid 19                                 |
| 39 | Apakah pemain mampu mengikuti pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul dengan baik?                                                          | Iya, walapun sedikit yang kami tangkap                                                           |
| 40 | Menurut pemain, bagaimana cara melatih oleh pelatih? Apakah membosankan atau menyenangkan?                                               | Tidak, kami mamperhatikan walaupun kesulitan dalam memahami                                      |
| 41 | Apakah pelatih selalu mengajak pemain aktif dalam pelatihan?                                                                             | Iya                                                                                              |
| 42 | Apakah pelatih sering melakukan model/metode pelatihan yang sama atau bervariasi?                                                        | Iya, selalu bervariasi                                                                           |
| 43 | Media apa yang sering digunakan pelatih saat pelatihan? Apakah menggunakan alat dan perlengkapan yang sesuai?                            | Media zoom meeting, Kami terkadang belajar mandiri, jadi kelengkapan dalam Latihan sangat kurang |
| 44 | Apakah pemain aktif dalam pelatihan? Kebiasaan apa yang sering pemain lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pelatihan?             | Aktif                                                                                            |
| 45 | Apakah pemain melakukan apa yang sudah dilatihkan di luar pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                          | Iya, kami Bersama club masing2 dan mandiri                                                       |

| <b>No</b> | <b>Kemampuan akhir yang diharapkan</b>                                                                                                   | <b>Jawaban</b>                                                      |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 36        | Menurut pemain, Apakah pelatihan yang diberikan pelatih sulit?                                                                           | <b>Tidak , kami menikmatinya</b>                                    |
| 37        | Apakah kesulitan yang dialami dalam pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                                                | <b>Peralatan dan perlengkapan mandiri yang blm memenuhi standar</b> |
| 38        | Menurut pendapat pemain, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/model pelatihannya? | <b>Memberikan perlengkapan pada setiap pemain</b>                   |
| 39        | Apakah pemain mampu mengikuti pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul dengan baik?                                                          | <b>Iya, walaupun sedikit yang kami tangkap</b>                      |
| 40        | Menurut pemain, bagaimana cara melatih oleh pelatih? Apakah membosankan atau menyenangkan?                                               | <b>Cukup baik dan menyenangkan</b>                                  |
| 41        | Apakah pelatih selalu mengajak pemain aktif dalam pelatihan?                                                                             | <b>Iya, selalu gerak aktif</b>                                      |
| 42        | Apakah pelatih sering melakukan model/metode pelatihan yang sama atau bervariasi?                                                        | <b>selalu berinovasi</b>                                            |
| 43        | Media apa yang sering digunakan pelatih saat pelatihan? Apakah menggunakan alat dan perlengkapan yang sesuai?                            | <b>Media zoom, belajar mandiri di rumah</b>                         |
| 44        | Apakah pelatih aktif dalam pelatihan? Kebiasaan apa yang sering pelatih lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pelatihan?           | <b>Aktif dalam diskusi dan memberikan Latihan yg benar</b>          |
| 45        | Apakah pemain melakukan apa yang sudah dilatihkan di luar pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                          | <b>Iya, belajar di rumah karena covid 19</b>                        |

## Daftar Lampiran 5. Dokumentasi penelitian

### DOKUMENTASI





Daftar Lampiran 6. Instrumen penelitian

**A. Pengurus AFK Futsal Gunung Kidul**

| Kompetensi                                                                                                                  | Subindikator                                                                                                | No butir      | Rubrik                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Merencanakan program supervisi AFK Futsal GK dalam rangka untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme pelatih dan pemain | Menyusun program AFK Futsal GK                                                                              | Nomer<br>1-20 | Skor 4: sangat baik<br>Skor 3: baik<br>Cukup 3: Cukup<br>Skor 2: kurang<br>Skor 1: sangat kurang |
|                                                                                                                             | Menyusun tahapan teknik supervisi AFK Futsal GK                                                             |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi AFK Futsal GK ( <i>Output</i> )                             |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Menjabarkan tujuan supervisi pada evaluasi Peningkatan kualitas pemain                                      |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Menyusun prosedur monitoring supervisi AFK Futsal GK                                                        |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Menggunakan pendekatan supervisi yang efektif                                                               |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Mengklasifikasikan evaluasi supervisi AFK Futsal GK                                                         |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             |                                                                                                             |               |                                                                                                  |
| Melaksanakan supervisi AFK Futsal GK terhadap pelatih, pengurus dengan                                                      | Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh pelatih |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Menggunakan pendekatan dalam teknik supervisi AFK Futsal GK yang tepat dan sesuai dengan tujuan             |               |                                                                                                  |
|                                                                                                                             | Membangun hubungan                                                                                          |               |                                                                                                  |

|                                                                                                                              |                                                                                                |  |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan efektif                                                           | dengan pelatih, pengurus serta semua pihak yang terlibat pada kegiatan supervisi AFK Futsal GK |  |  |
|                                                                                                                              | Memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran supervise AFK Futsal GK                     |  |  |
|                                                                                                                              | Menggunakan teknologi informasi untuk mendukung keefektifan supervisi AFK Futsal GK            |  |  |
| Menindak lanjuti hasil supervisi AFK Futsal GK terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme pelatih | Merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi AFK Futsal GK (Outcome)                        |  |  |
|                                                                                                                              | Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi AFK Futsal GK                    |  |  |
|                                                                                                                              | Melakukan analisis hasil evaluasi                                                              |  |  |

## B. Pelatih Futsal Gunung Kidul

| Kompetensi                                                                                                                    | Subindikator                                                       | No butir    | Rubrik                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Merencanakan dan menyusun metode latihan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan                                        | Memilih metode yang sesuai dengan permainan                        | Nomer 20-35 | Skor 4: sangat baik<br>Skor 3: baik<br>Cukup 3: Cukup<br>Skor 2: kurang<br>Skor 1: sangat kurang |
|                                                                                                                               | Merencanakan bahan latihan                                         |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Menyusun metode latihan yang di sesuaikan dengan capaian permainan |             |                                                                                                  |
| Memahami dan menjelaskan cara melaksanakan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, analisis data maupun hasil kegiatan latihan | Melaksanakan proses latihan sesuai dengan tahapan                  |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Melakukan pencatatan tahap kemampuan latihan pemain                |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Melakukan assessment dalam setiap proses pelatihan                 |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Pengembangan proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemain       |             |                                                                                                  |
| Melaksanakan evaluasi pelatihan untuk mengetahui capaian pelatihan yang sudah diberikan                                       | Mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan pemain          |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran                    |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Menemukan kendala yang pemain alami dalam pelatihan                |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Melakukan evaluasi proses pelatihan yang telah diberikan           |             |                                                                                                  |
|                                                                                                                               | Melakukan inovasi atau pengembangan metode pelatihan               |             |                                                                                                  |

### C. Atlet Futsal Putri Gunung Kidul

| Kompetensi                                                                                    | Subindikator                                                                                                           | No butir    | Rubrik                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Proses pelaksanaan pelatihan pemain menggunakan metode pelatihan pada peraturan AFK Futsal GK | Pemain dapat menginterpretasikan lagi pelatihan yang diterima                                                          | Nomer 35-45 | Skor 4: sangat baik<br>Skor 3: baik<br>Cukup 3: Cukup<br>Skor 2: kurang<br>Skor 1: sangat kurang |
|                                                                                               | Pemain mampu menguraikan pelatihan yang dipahami                                                                       |             |                                                                                                  |
|                                                                                               | Pemain mampu melakukan sesuai arahan pelatih                                                                           |             |                                                                                                  |
|                                                                                               | Pemain mampu menilai kemampuan dirinya sendiri pada pelatihan                                                          |             |                                                                                                  |
| Hasil capaian pelatihan pemain menggunakan metode pelatihan pada peraturan AFK Futsal GK      | Pemain mampu mengidentifikasi pelatihan yang diberikan oleh pelatih                                                    |             |                                                                                                  |
|                                                                                               | Pemain mampu mengikuti pelatihan sesuai dengan kemampuannya                                                            |             |                                                                                                  |
|                                                                                               | Pemain dapat menganalisis pelatihan yang diberikan                                                                     |             |                                                                                                  |
|                                                                                               | Memiliki kesadaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang bertanggung jawab dalam melaksanakan praktik keselamatan |             |                                                                                                  |

## A. Pengurus

| No | Kemampuan Akhir yang diharapkan                                                                        | Skor |  |  |  |  | Bukti yang diberikan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|--|--|--|--|----------------------|
|    |                                                                                                        |      |  |  |  |  | Nomor kompetensi     |
| 1  | Pengurus dan pelatih membuat perencanaan program supervisi di AFK Futsal Gunung Kidul                  |      |  |  |  |  |                      |
| 2  | Pengurus dan pelatih menyusun tahapan teknik supervisi di AFK Futsal Gunung Kidul                      |      |  |  |  |  |                      |
| 3  | Pengurus dan pelatih membuat kriteria capaian tujuan supervisi di AFK Futsal Gunung Kidul              |      |  |  |  |  |                      |
| 4  | Pengurus dan pelatih menjabarkan tujuan pelaksanaan supervisi pada evaluasi di AFK Futsal Gunung Kidul |      |  |  |  |  |                      |
| 5  | Pengurus dan pelatih membuat prosedur monitoring dengan menggunakan pendekatan supervisi yang efektif  |      |  |  |  |  |                      |
| 6  | Pengurus dan pelatih menyiapkan instrumen supervisi dalam bentuk (lembar observasi,                    |      |  |  |  |  |                      |

|    |                                                                                                                                              |  |  |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
|    | angket, pedoman wawancara, dll.)                                                                                                             |  |  |  |  |  |  |
| 7  | Pengurus dan pelatih mengklasifikasikan evaluasi supervisi di AFK Futsal Gunung Kidul                                                        |  |  |  |  |  |  |
| 8  | Pengurus dan pelatih menyajikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melakukan supervisi                                                      |  |  |  |  |  |  |
| 9  | pengurus dan pelatih mengemukakan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi                                                  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Pengurus dan pelatih melakukan classroom visit (kunjungan lapangan dalam rangka pembinaan ke pemain)                                         |  |  |  |  |  |  |
| 11 | pelatih melakukan classroom observation (observasi kelas yang tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pelatihan) |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Pengurus dan pelatih meminta secara langsung pelatih untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan              |  |  |  |  |  |  |

|    |                                                                                                                        |  |  |  |  |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
|    | supervisi                                                                                                              |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Pengurus dan pelatih memecahkan masalah dalam supervisi                                                                |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Pengurus dan pelatih melaksanakan diskusi bersama guna meningkatkan mutu pelatihan                                     |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Pengurus dan pelatih melaksanakan pelatihan peningkatan mutu pelatihan                                                 |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Pengurus dan pelatih melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi sesuai dengan kebutuhan tiap pelatih  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Pengurus dan pelatih melakukan pengembangan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi di AFK Futsal Gunung Kidul |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Pengurus dan pelatih menganalisis hasil capaian penilaian supervisi untuk evaluasi peningkatan kompetensi pelatih      |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Pengurus dan pelatih mengembangkan program untuk menindak lanjuti                                                      |  |  |  |  |  |  |

|    |                                                                                                          |  |  |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
|    | hasil evaluasi<br>supervisi di AFK<br>Futsal Gunung<br>Kidul                                             |  |  |  |  |  |  |
| 20 | pengurus<br>memberikan<br>Reward (hadiah)<br>kepada pelatih<br>dengan hasil<br>pertandingan yang<br>baik |  |  |  |  |  |  |

## B. Pelatih

| No | Kemampuan akhir yang diharapkan                                                | Skor |   |   |   |  | Bukti yang diberikan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|--|----------------------|
|    |                                                                                | 1    | 2 | 3 | 4 |  | Nomor Kompetensi     |
| 21 | Saya pelatih memilih metode yang sesuai dengan pelatihan                       |      |   |   |   |  |                      |
| 22 | Saya pelatih merencanakan bahan pelatihan dengan metode pelatih                |      |   |   |   |  |                      |
| 23 | Saya pelatih menyusun materi sesuai dengan kompetensi                          |      |   |   |   |  |                      |
| 24 | Pelatih melaksanakan proses pelatihan sesuai dengan tahapan                    |      |   |   |   |  |                      |
| 25 | Pelatih menggunakan metode pelatihan yang menunjang kemajuan pemain            |      |   |   |   |  |                      |
| 26 | Pelatih melakukan pencatatan tahap kemampuan pelatihan pemain                  |      |   |   |   |  |                      |
| 27 | Pelatih melakukan assesment dalam setiap proses pelatihan pemain               |      |   |   |   |  |                      |
| 28 | Pelatih melakukan analisis hasil assesment proses pelatihan pemain             |      |   |   |   |  |                      |
| 29 | Pelatih melakukan pengembangan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemain |      |   |   |   |  |                      |
| 30 | Pelatih mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan pemain              |      |   |   |   |  |                      |
| 31 | Pelatih menentukan aspek-aspek hasil                                           |      |   |   |   |  |                      |

|    |                                                                  |  |  |  |  |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
|    | pelatihan pemain yang dievaluasi sesuai tujuan                   |  |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya menentukan prosedur evaluasi hasil pelatihan pemain         |  |  |  |  |  |  |
| 33 | Pelatih menemukan kendala yang pemain alami dalam pelatihan      |  |  |  |  |  |  |
| 34 | Pelatih melakukan evaluasi proses pelatihan yang telah diberikan |  |  |  |  |  |  |
| 35 | Pelatih melakukan inovasi atau pengembangan metode pelatihan     |  |  |  |  |  |  |

### C. Atlet

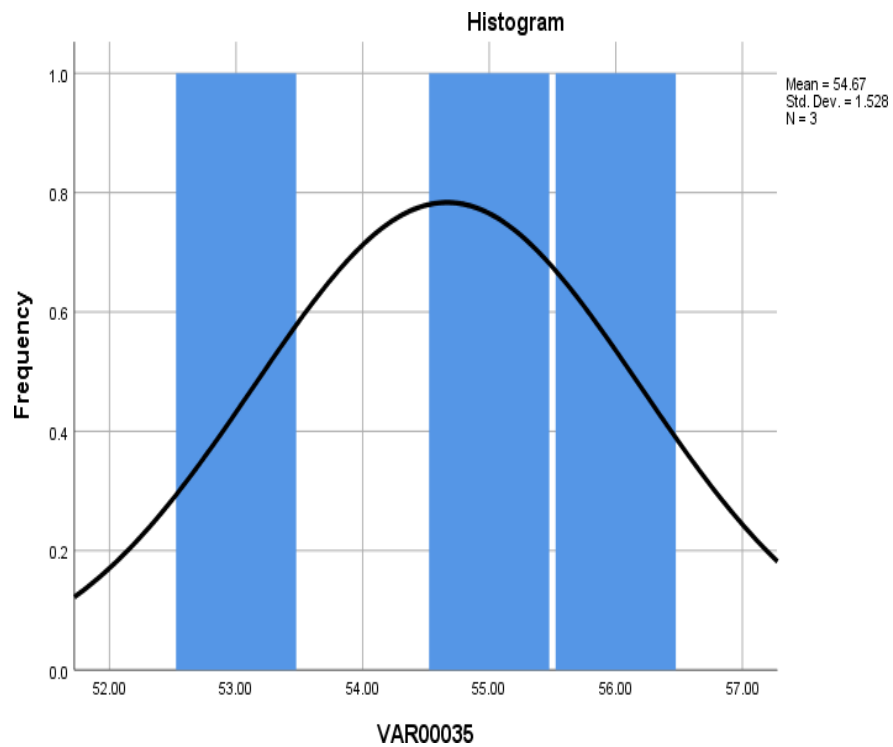
| No | Kemampuan akhir yang diaharpkan                                                                                                          | Skor |   |   |   |  | Bukti yang diberikan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|--|----------------------|
|    |                                                                                                                                          | 1    | 2 | 3 | 4 |  | Nomor Kompetensi     |
| 36 | Menurut pemain, Apakah pelatihan yang diberikan pelatih sulit?                                                                           |      |   |   |   |  | Wawancara            |
| 37 | Apa kesulitan yang dialami dalam pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                                                   |      |   |   |   |  |                      |
| 38 | Menurut pendapat pemain, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada metode/model pelatihannya? |      |   |   |   |  |                      |
| 39 | Apakah pemain mampu mengikuti pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul dengan baik?                                                          |      |   |   |   |  |                      |
| 40 | Menurut pemain, bagaimana cara melatih oleh pelatih? Apakah                                                                              |      |   |   |   |  |                      |

|    |                                                                                                                                 |  |  |  |  |  |                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|------------------|
|    | membosankan atau menyenangkan?                                                                                                  |  |  |  |  |  |                  |
| 41 | Apakah pelatih selalu mengajak pemain aktif dalam pelatihan?                                                                    |  |  |  |  |  | <b>Wawancara</b> |
| 42 | Apakah pelatih sering melakukan model/metode pelatihan yang sama atau bervariasi?                                               |  |  |  |  |  |                  |
| 43 | Media apa yang sering digunakan pelatih saat pelatihan? Apakah menggunakan alat dan perlengkapan yang sesuai?                   |  |  |  |  |  |                  |
| 44 | Apakah pemain aktif dalam pelatihan?<br>Kebiasaan apa yang sering pemain lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pelatihan? |  |  |  |  |  |                  |
| 45 | Apakah pemain melakukan apa yang sudah dilatihkan di luar pelatihan di AFK Futsal Gunung Kidul?                                 |  |  |  |  |  |                  |

Daftar Lampiran 7. hasil SPSS

| <b>Statistics</b>     |                |         |
|-----------------------|----------------|---------|
| Pengurus              |                |         |
| N                     | <i>Valid</i>   | 4       |
|                       | <i>Missing</i> | 0       |
| <i>Mean</i>           |                | 71.0000 |
| <i>Median</i>         |                | 71.0000 |
| <i>Mode</i>           |                | 71.00   |
| <i>Std. Deviation</i> |                | 1.63299 |
| <i>Minimum</i>        |                | 69.00   |
| <i>Maximum</i>        |                | 73.00   |
| <i>Sum</i>            |                | 284.00  |

| <b>Pengurus</b> |       |                  |                |                      |                           |
|-----------------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|                 |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid           | 69.00 | 1                | 25.0           | 25.0                 | 25.0                      |
|                 | 71.00 | 2                | 50.0           | 50.0                 | 75.0                      |
|                 | 73.00 | 1                | 25.0           | 25.0                 | 100.0                     |
|                 | Total | 4                | 100.0          | 100.0                |                           |



| <i>Statistics</i>                                    |                |                    |
|------------------------------------------------------|----------------|--------------------|
| Pelatih                                              |                |                    |
| N                                                    | <i>Valid</i>   | 3                  |
|                                                      | <i>Missing</i> | 0                  |
| <i>Mean</i>                                          |                | 54.6667            |
| <i>Median</i>                                        |                | 55.0000            |
| <i>Mode</i>                                          |                | 53.00 <sup>a</sup> |
| <i>Std. Deviation</i>                                |                | 1.52753            |
| <i>Minimum</i>                                       |                | 53.00              |
| <i>Maximum</i>                                       |                | 56.00              |
| <i>Sum</i>                                           |                | 164.00             |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown |                |                    |

| Pelatih |       |                  |                |                      |                           |
|---------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|         |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid   | 53.00 | 1                | 33.3           | 33.3                 | 33.3                      |
|         | 55.00 | 1                | 33.3           | 33.3                 | 66.7                      |
|         | 56.00 | 1                | 33.3           | 33.3                 | 100.0                     |
|         | Total | 3                | 100.0          | 100.0                |                           |

